



**LAPORAN  
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PASAR  
BERDASARKAN PARTISIPASI PEDAGANG : STUDI  
KASUS PASAR BARU KOTA BALIKPAPAN**

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan  
memperoleh Gelar Sarjana

**Erisa Rivalda Salsabila**  
NIM 13211015

Dosen Pembimbing  
**Basransyah, M.T.**  
**Rina Noor Hayati, S.Si., M.Si.**

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN  
Jurusan Teknologi Kemaritiman  
Fakultas Pembangunan Berkelanjutan  
Institut Teknologi Kalimantan  
Balikpapan, 2025

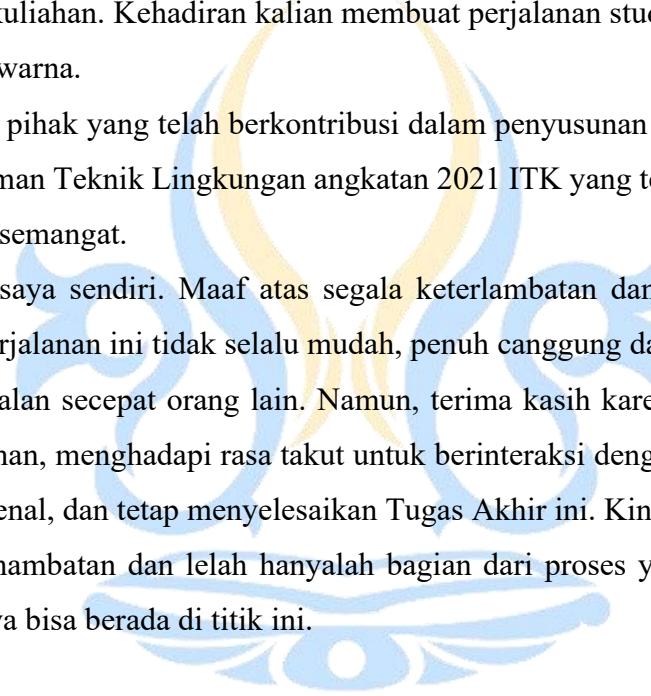
## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan judul :

### **“ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PASAR BERDASARKAN PARTISIPASI PEDAGANG : STUDI KASUS PASAR BARU KOTA BALIKPAPAN”**

Laporan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Program Sarjana di Program Studi Teknik Lingkungan, Jurusan Teknologi Kemaritiman, Fakultas Pembangunan Berkelanjutan Institut Teknologi Kalimantan (ITK) Balikpapan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Basransyah, M.T. selaku Koordinator Program Studi Teknik Lingkungan Jurusan Teknologi Kemaritiman ITK.
2. Bapak Basransyah, M.T. selaku Dosen Pembimbing Utama
3. Ibu Rina Noor Hayati, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping
4. Seluruh Dosen dan Tendik Program Studi Teknik Lingkungan Jurusan Teknologi Kemaritiman ITK.
5. Teruntuk orang tua saya tercinta, Papah (Erfan) dan Mamah (Erna Yusnita). Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah putus. Terima kasih karena selalu memastikan hidup saya berkecukupan, memberi rasa aman, dan menjadi support system terbaik. Berada jauh dari Mamah dan Papah adalah bagian terberat dari perjalanan studi ini, namun doa dan semangat kalian menjadi kekuatan terbesar untuk terus melangkah. Semoga pencapaian ini menjadi langkah kecil untuk membala semua pengorbanan dan doa yang telah kalian berikan.
6. Teruntuk adik-adik saya tercinta, Eriel dan Erinza. Terima kasih sudah menjadi penguat di setiap lelah dan alasan terbesar untuk tetap bertahan. Senyuman dan keceriaan kalian selalu mampu menghapus penat, meski rindu sering hadir karena jarak membuat kebersamaan kita terbatas. Setiap usaha dan doa yang dipanjatkan selalu disertai harapan agar kelak bisa menjadi kakak yang mampu membahagiakan kalian.

- 
7. Teruntuk keluarga besar saya, almarhum Kai, Nenek, seluruh Tante, Om, serta Adik sepupu. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berlindung, memberi dukungan, semangat, dan kehangatan. Kehadiran kalian telah menjadi rumah ternyaman yang membuat saya tetap kuat menjalani perkuliahan meski berada jauh dari orang tua.
  8. Teruntuk sahabat kecil saya, Azzahra Bulan Maghfira. Terima kasih atas semangat yang selalu diberikan sejak dulu hingga sekarang, atas waktu yang diluangkan untuk menemani dalam beberapa proses pengumpulan data, dan juga atas kesediaan menjadi tempat berbagi cerita.
  9. Teruntuk sahabat-sahabat saya di perkuliahan, Kethrin, Dea, Beatrix, dan Samuel. Terima kasih atas bantuan, kebersamaan, dan dukungan yang selalu menguatkan sepanjang perkuliahan. Kehadiran kalian membuat perjalanan studi ini terasa lebih ringan dan berwarna.
  10. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Tugas Akhir ini, serta teman-teman Teknik Lingkungan angkatan 2021 ITK yang telah memberikan dukungan dan semangat.
  11. Teruntuk diri saya sendiri. Maaf atas segala keterlambatan dan rasa ragu yang pernah ada. Perjalanan ini tidak selalu mudah, penuh canggung dan minder karena tidak bisa berjalan secepat orang lain. Namun, terima kasih karena berani keluar dari zona nyaman, menghadapi rasa takut untuk berinteraksi dengan banyak orang yang tidak dikenal, dan tetap menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kini saya menyadari bahwa setiap hambatan dan lelah hanyalah bagian dari proses yang menguatkan hingga akhirnya bisa berada di titik ini.

Kami menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kami mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Balikpapan, 13 November 2025

Erisa Rivalda Salsabila

# ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH PASAR BERDASARKAN PARTISIPASI PEDAGANG : STUDI KASUS PASAR BARU KOTA BALIKPAPAN

Nama Mahasiswa : Erisa Rivalda Salsabila  
NIM : 13211015  
Dosen Pembimbing Utama : Basransyah, M.T.  
Dosen Pembimbing Pendamping : Rina Noor Hayati, S.Si., M.Si.

## ABSTRAK

Pasar Baru adalah salah satu pasar tradisional terletak di Kota Balikpapan dengan jumlah pedagang 1.000 pedagang dan aktivitas jual beli yang berlangsung setiap hari di Pasar Baru menyebabkan sampah dihasilkan secara terus-menerus. Kondisi tersebut mengharuskan adanya pengelolaan sampah yang baik agar menjaga kebersihan pasar dan lingkungan sekitar tidak tercemar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting pengelolaan sampah, tingkat partisipasi pedagang, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang. Variabel penelitian meliputi pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan belum menerapkan pemilahan, dengan sistem pewadahan individu dan komunal, pengumpulan individual dan komunal tidak langsung, pemindahan manual dan haul container, serta pengangkutan dua kali sehari pada malam hingga dini hari. Partisipasi pedagang masih rendah, sebanyak 97,8% tidak melakukan pemilahan, 51,6% tidak menyediakan wadah, 60,4% tidak melakukan pengumpulan dan mengandalkan petugas kebersihan, 98,9% tidak melakukan pemindahan, walaupun partisipasi pedagang rendah, namun dari hasil kuesioner retribusi pedagang tinggi yaitu 98,9% rutin membayar retribusi. Strategi peningkatan partisipasi pedagang di Pasar Baru, Kota Balikpapan, meliputi optimalisasi fasilitas pengelolaan sampah, peran petugas kebersihan, koordinasi dengan DLH, serta edukasi pedagang tentang pemilahan dan pengelolaan sampah tambahan saat volume meningkat.

*Kata Kunci : Lingkungan, Partisipasi, Pasar Tradisional, Pengelolaan, Sampah*

***ANALYSIS OF MARKET WASTE MANAGEMENT BASED ON TRADER PARTICIPATION: CASE STUDY OF NEW MARKET, BALIKPAPAN CITY***

*Student Name* : *Erisa Rivalda Salsabila*  
*NIM* : *13211015*  
*Main Supervisor* : *Basransyah, M.T.*  
*Co-Supervisor* : *Rina Noor Hayati, S.Si., M.Si.*

***ABSTRACT***

*Pasar Baru is a traditional market located in Balikpapan City with 1,000 traders and daily buying and selling activities in Pasar Baru, resulting in continuous waste generation. This condition requires proper waste management to maintain market cleanliness and prevent pollution of the surrounding environment. This study aims to determine the existing condition of waste management, the level of trader participation, and strategies that can be implemented to increase trader participation in waste management in Pasar Baru, Balikpapan City. The research method uses a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation, and a quantitative approach through distributing questionnaires to traders. Research variables include waste sorting, containerization, collection, transfer, and transportation. The results show that waste management in Pasar Baru, Balikpapan City has not implemented sorting, with a system of individual and communal containers, indirect individual and communal collection, manual transfer and haul containers, and twice-daily transportation from night to early morning. Trader participation is still low, as many as 97.8% do not sort, 51.6% do not provide containers, 60.4% do not collect and rely on cleaning staff, 98.9% do not transfer, although trader participation is low, but from the results of the trader levy questionnaire it is high, namely 98.9% regularly pay levies. Strategies to increase trader participation in Pasar Baru, Balikpapan City, include optimizing waste management facilities, the role of cleaning staff, coordination with DLH, and educating traders about sorting and managing additional waste when volumes increase.*

*Keywords:* *Environment, Participation, Traditional Market, Management, Waste*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR .....</b>	i
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iv
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>ABSTRACT .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	viiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Manfaat.....	4
1.6 Kerangka Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	6
2.1 Pasar Tradisional .....	6
2.2 Pedagang Pasar.....	6
2.3 Peraturan Pengelolaan Pasar .....	7
2.4 Sampah .....	7
2.4.1 Definisi Sampah.....	7
2.4.2 Sumber Sampah.....	8
2.4.3 Jenis Sampah.....	9

2.5 Pengelolaan Sampah Pasar .....	9
2.5.1 Teknik Operasional.....	10
2.5.2 Aspek Pembiayaan.....	13
2.5.3 Partisipasi Pedagang .....	13
2.6 Analisis SWOT.....	14
2.7 Penelitian Terdahulu.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Diagram Alir.....	20
3.2 Prosedur Penelitian.....	21
3.2.1 Metode Penelitian .....	21
3.2.2 Pengumpulan Data.....	21
3.2.3 Pelaksanaan Penelitian.....	22
3.3 Variabel Penelitian .....	24
3.4 Pengolahan Data.....	34
3.5 Analisis Data .....	34
3.5.1 Analisis Univariat .....	34
3.5.2 Analisis SWOT .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum .....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.2 Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan ...	39
4.2.1 Pemilahan.....	39
4.2.2 Pewadahan .....	40
4.2.3 Pengumpulan .....	43
4.2.4 Pemindahan.....	46
4.2.5 Pengangkutan Sampah.....	47

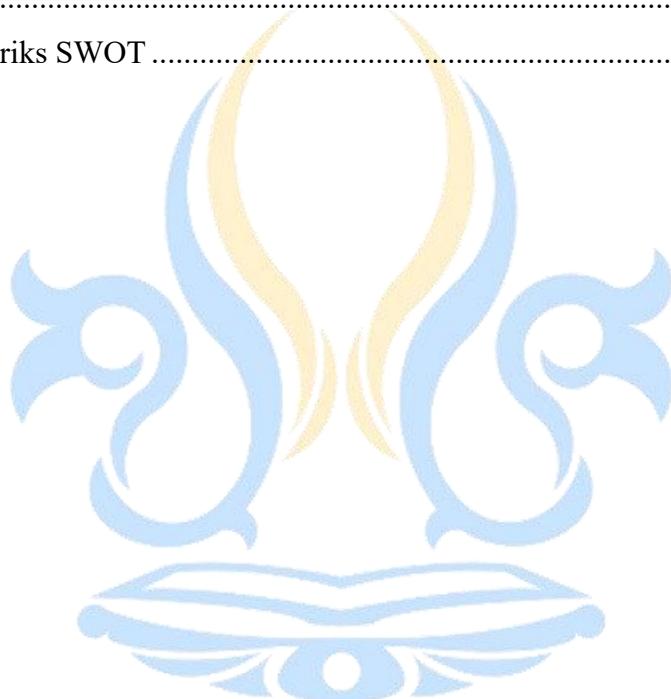
4.3 Menganalisis Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan .....	58
4.3.1 Pemilahan.....	58
4.3.2 Pewadahan .....	59
4.3.3 Pengumpulan .....	60
4.3.4 Pemindahan.....	61
4.3.5 Retribusi.....	62
4.4 Mengetahui Strategi Yang Dapat Diterapkan Untuk Meningkatkan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan .....	63
4.4.1 Faktor Internal.....	63
4.4.2 Faktor Eksternal.....	64
4.4.3 Matriks SWOT.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran .....	70
Daftar Pustaka .....	71
LAMPIRAN A .....	77
LAMPIRAN B .....	79
LAMPIRAN C .....	85
LAMPIRAN D .....	87
LAMPIRAN E .....	89
RIWAYAT PENULIS .....	92

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b>	Kerangka Penelitian.....	5
<b>Gambar 3. 1</b>	Diagram Alir Penelitian.....	20
<b>Gambar 4. 1</b>	Layout Pasar Baru Kota Balikpapan .....	38
<b>Gambar 4. 2</b>	Kondisi Sampah yang Tidak Dipilah Di Pasar Baru .....	39
<b>Gambar 4. 3</b>	TPS Pasar Baru .....	40
<b>Gambar 4. 4</b>	Pewadahan Individu .....	41
<b>Gambar 4. 5</b>	Lapak Pedagang Tanpa Pewadahan.....	42
<b>Gambar 4. 6</b>	Pewadahan Komunal .....	43
<b>Gambar 4. 7</b>	Pola Pengumpulan Individual Tidak Langsung.....	44
<b>Gambar 4. 8</b>	Pola Pengumpulan Komunal Tidak Langsung .....	45
<b>Gambar 4. 9</b>	Proses Pemindahan Sampah .....	46
<b>Gambar 4.10</b>	Proses Pengangkutan Sampah .....	48
<b>Gambar 4.11</b>	Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Pemilihan Sampah.....	58
<b>Gambar 4.12</b>	Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Pewadahan Sampah.....	59
<b>Gambar 4.13</b>	Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Pengumpulan Sampah.....	60
<b>Gambar 4.14</b>	Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Pemindahan Sampah.....	61
<b>Gambar 4.15</b>	Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Retribusi Sampah.....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1</b> Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya .....	8
<b>Tabel 2. 2</b> Penelitian Terdahulu .....	15
<b>Tabel 3. 1</b> Jumlah Pedagang Pasar Baru .....	23
<b>Tabel 3. 2</b> Jumlah Distribusi Sampel Penelitian .....	24
<b>Tabel 3. 3</b> Variabel Penelitian.....	25
<b>Tabel 3. 4</b> Matriks SWOT .....	36
<b>Tabel 4. 1</b> Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Pasar Baru Berdasarkan SNI 19-2454-2002 .....	50
<b>Tabel 4. 2</b> Matriks SWOT .....	66



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan sisa dari aktivitas harian manusia dan/atau proses alami yang memiliki bentuk padat (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Sampah jika tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan dampak negatif berupa timbulnya bau tidak sedap yang dapat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk mengurangi dampak pencemaran yang ditimbulkan oleh limbah tersebut. Menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan tepat, maka dapat menurunkan tingkat pencemaran yang diakibatkan oleh akumulasi sampah.

Pasar Baru merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Balikpapan yang menyediakan berbagai jenis barang, seperti sayuran segar, ikan, daging ayam, kebutuhan pokok, peralatan rumah tangga, hingga pakaian. Berdasarkan data PT.Hasta Kreasi Mandiri pengelola Pasar Baru, pada tahun 2024 jumlah seluruh pedagang Pasar Baru yaitu sebanyak 1000 pedagang dengan jumlah pedagang basah 848 dan pedagang kering 152 . Pedagang merupakan salah satu pihak utama yang berkontribusi terhadap produksi sampah di pasar, karena aktivitas pedagang menghasilkan sampah organik maupun anorganik dari barang dagangan. Aktivitas jual beli yang berlangsung setiap hari di Pasar Baru menyebabkan sampah dihasilkan secara terus-menerus, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan dan kesehatan. Sampah yang menumpuk tidak hanya menyebabkan pencemaran lingkungan dan timbulnya bau tidak sedap, tetapi juga berpotensi menjadi sumber penyebaran penyakit akibat kontaminasi bakteri dan mikroorganisme berbahaya. Sampah yang berserakan juga dapat menarik hama seperti tikus dan lalat, yang dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan bagi pedagang dan pengunjung pasar (Karimuna *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efisien sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan pasar serta melindungi kesehatan dan kualitas lingkungan sekitarnya.

Pengelolaan yang baik juga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung pasar dan mendukung keberlanjutan ekonomi lokal (Oktasari, 2025).

Kondisi kebersihan di Pasar Baru terlihat kurang terjaga dengan sampah organik dan anorganik berserakan di area pasar. Tumpukan sampah seperti dedaunan, kulit jagung, dan plastik dibuang sembarangan, menunjukkan kurangnya pengelolaan sampah yang baik. Sisa-sisa sampah ini dibiarkan berserakan di lantai, mengindikasikan bahwa sampah tidak segera dibersihkan atau dibuang ke tempat yang semestinya. Menjaga lingkungan memerlukan partisipasi aktif dan sukarela dari seluruh pedagang pasar dalam mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan ditampung di tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Apabila pedagang pasar memahami manfaat dan dampak dari pengelolaan sampah, penting bagi pemerintah dan pedagang untuk bersama-sama mencari cara yang efektif dan efisien dalam mengolah sampah. Langkah ini bertujuan mengurangi polusi akibat sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.(Lampus, Wangke and Sendow, 2017).

Pengelolaan sampah di Pasar Baru terdapat pada aspek operasional terdiri dari Pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan retribusi. Penentuan aspek operasional tersebut mengacu pada SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, yang menjelaskan tahapan pengelolaan sampah mulai dari sumber hingga pengangkutan. Aspek retribusi ditambahkan sebagai komponen pendukung operasional pengelolaan sampah di pasar. Pemilahan mencakup pemisahan sampah organik dan anorganik (Widianita, 2023), pewadahan melibatkan penyediaan wadah yang sesuai oleh pedagang untuk menampung sampah, seperti keranjang atau plastik, guna menjaga kebersihan, pengumpulan adalah tanggung jawab pedagang untuk menempatkan sampah di lokasi yang ditentukan agar dapat diambil oleh petugas kebersihan, biasanya dengan membayar retribusi harian, pemindahan merupakan proses memindahkan sampah yang telah dikumpulkan ke dalam alat transportasi untuk kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir, pengangkutan merupakan kegiatan operasional yang dilakukan mulai dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber sampah menuju tempat pemrosesan atau Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Chaerul,2022), dan retribusi adalah pungutan daerah untuk layanan kebersihan dari

Pemerintah Daerah. Tarif retribusi ditetapkan untuk biaya operasional seperti pengumpulan, pengangkutan, dan pengelolaan sampah (Herniyati,2018). Hal tersebut memerlukan partisipasi pedagang agar sampah dapat dikelola dengan baik. Keterlibatan aktif pedagang dalam variabel ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian mengenai analisis pengolahan sampah pasar berdasarkan partisipasi pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pedagang berkontribusi dalam pengelolaan sampah, terutama dalam hal pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan retribusi ( peran serta pedagang ). Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi yang lebih baik untuk menjaga kebersihan pasar dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi pedagang dan pembeli.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang ada di Pasar Baru, yaitu :

1. Bagaimana kondisi eksisting pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan ?
2. Bagaimana partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan ?
3. Apa saja strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan ?

## 1.3 Tujuan

Tujuan pada penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada di Pasar Baru Kota Balikpapan, yaitu :

1. Menganalisis kondisi eksisting pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.
2. Menganalisis partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.
3. Merancang strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

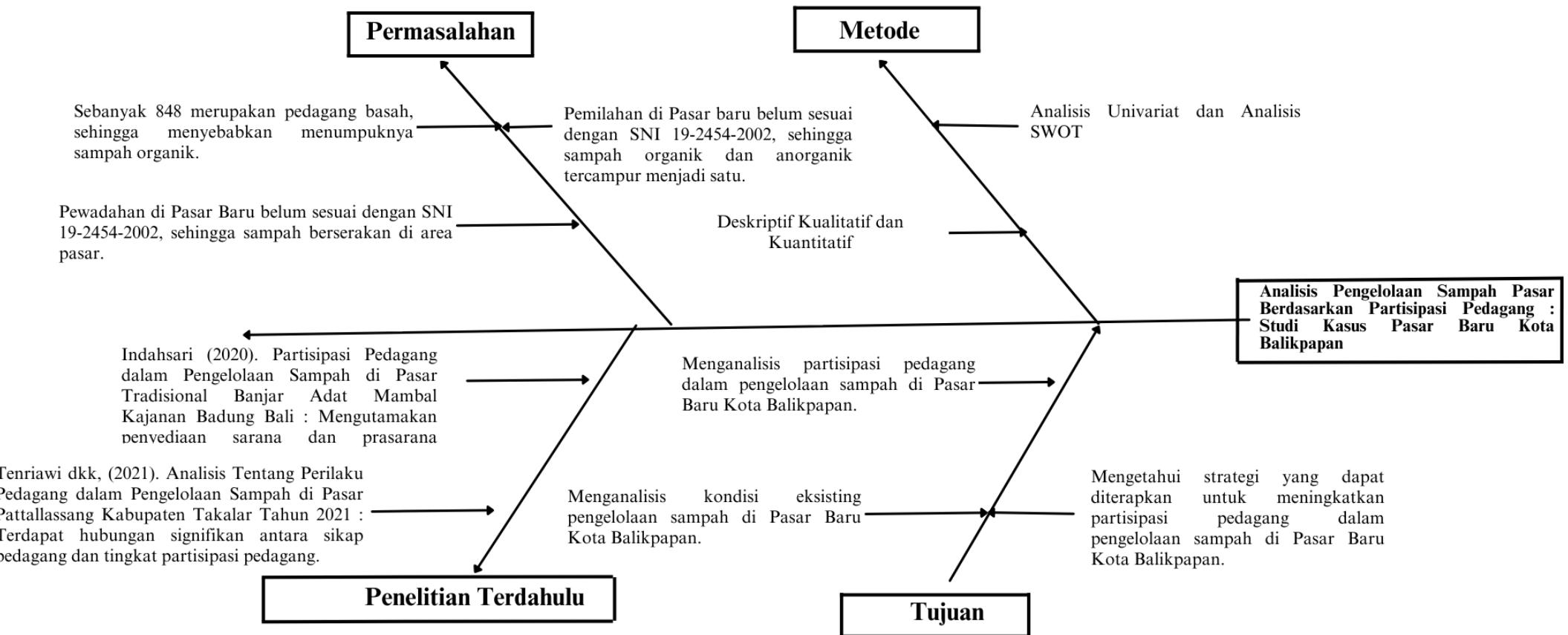
1. Sistem pengelolaan sampah yang dibahas mengenai aspek teknik operasional meliputi pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, Pengangkutan, dan retribusi di Pasar Baru Kota Balikpapan.
2. Pedagang pasar yang terlibat di Pasar Baru Kota Balikpapan mencakup pedagang sayur, ikan, ayam, toko kelontong, kelapa parut, pakaian, dll.
3. Sampah yang akan dibahas pada penelitian di Pasar Baru Kota Balikpapan mencakup sampah organik dan anorganik.
4. Penelitian ini dibatasi pada aspek pengelolaan sampah selama jam operasional pasar, yaitu pada pukul 05.00-12.00 dan tidak mencakup pengelolaan sampah di luar jam pasar atau area sekitar pasar.

## 1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai permasalahan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah, serta dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang serupa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pedagang Pasar Baru agar meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya guna menciptakan lingkungan pasar yang sehat, bersih, dan nyaman.
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan yang berguna bagi pemerintah daerah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan dalam merumuskan program kerja yang lebih efektif untuk menangani permasalahan sampah di pasar-pasar tradisional.

## 1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pasar Tradisional**

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2, pasar tradisional didefinisikan sebagai pasar yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), baik secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan pihak swasta. Pasar ini menyediakan tempat seperti toko, kios, los, dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, atau koperasi, dengan skala usaha kecil. Transaksi jual beli barang di pasar tradisional dilakukan melalui proses tawar-menawar (Masyhuri,2017). Pasar tradisional adalah lokasi di mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi, dengan budaya tawar-menawar sebagai salah satu ciri khasnya. Tempat ini umumnya terdiri dari kios-kios yang berlokasi di luar ruangan dan biasanya dekat dengan pemukiman penduduk. Di pasar tradisional, pedagang dan petani saling bertukar hasil pertanian mereka ( Malelak et.al.,2019 ).

#### **2.2 Pedagang Pasar**

Pedagang adalah individu yang terlibat dalam kegiatan perdagangan dengan membeli dan menjual barang yang tidak diproduksi sendiri. Tujuan utama pedagang adalah memperoleh keuntungan dari transaksi tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah pedagang terus meningkat, menciptakan dinamika baru dalam sektor ekonomi. Selain hanya menyuplai barang untuk dijual, kini pedagang juga mencakup yang memanfaatkan pasar sebagai tempat untuk menawarkan berbagai jasa, seperti jasa pengiriman, pembuatan makanan, dan layanan perbaikan. Peran pedagang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan perkembangan teknologi dan *e-commerce*, banyak pedagang yang mulai merambah platform digital, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing dalam industri (Komari,2020).

## 2.3 Peraturan Pengelolaan Pasar

Pengelolaan pasar dan fasilitas perdagangan di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan dan standar untuk memastikan pasar rakyat dan sarana perdagangan lainnya dapat berfungsi dengan baik, aman, dan nyaman. Beberapa aturan penting yang menjadi pedoman di antaranya adalah :

1. SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat.
2. SNI 8152:2021 tentang Pasar Rakyat
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.
4. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/m-dag/per/12/2013 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
5. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
6. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan.

## 2.4 Sampah

### 2.4.1 Definisi Sampah

Sampah merupakan material sisa yang dihasilkan dari berbagai aktivitas makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan, yang tidak lagi memiliki nilai guna. Material ini dapat berbentuk padat, cair, atau gas, dan secara terus-menerus hadir dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas manusia, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, industri, hingga rumah tangga, selalu menghasilkan sampah. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan merusak kualitas lingkungan. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah yang bertanggung jawab menjadi kewajiban seluruh masyarakat guna menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya (Khoiriyah, 2021).

## 2.4.2 Sumber Sampah

**Tabel 2. 1 Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya**

No	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (Liter)	Berat (kg)
1	Rumah Permanen	/orang/hari	2,25-2,50	0,350-0,400
2	Rumah Semi Permanen	/orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,350
3	Rumah Non Permanen	/orang/hari	1,75-2,00	0,250-0,300
4	Kantor	/pegawai/hari	0,50-0,75	0,025-0,100
5	Toko/Ruko	/pegawai/hari	2,50-3,00	0,150-0,350
6	Sekolah	/murid/hari	0,10-0,15	0,010-0,020
7	Jalan Atreri Sekunder	/m/hari	0,10-0,15	0,020-0,100
8	Jalan Kolektor Sekunder	/m/hari	0,10-0,15	0,010-0,050
9	Jalan Lokal	/m/hari	0,05-0,10	0,005-0,025
10	Pasar	/m <sup>2</sup> /hari	0,20-0,60	0,100-0,300

Sumber sampah dapat dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan asal dan jenisnya, berikut ini merupakan sumber sampah :

### 1. Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga dapat berasal dari area seperti kamar mandi dan dapur di perumahan, restoran, serta tempat serupa lainnya. Limbah ini termasuk cairan sisa dari kegiatan mencuci dan membersihkan berbagai barang kebutuhan sehari-hari (Sari, Amrina and Rahmah, 2021).

### 2. Sampah Industri

Sampah industri berasal dari fasilitas seperti pabrik, hotel, laboratorium, rumah sakit, dan lainnya, yang seringkali mengandung beragam bahan kimia (Sari, Amrina and Rahmah, 2021).

### 3. Sampah Pertanian

Sampah pertanian berasal dari area pertanian dan meliputi sisa-sisa insektisida, pupuk, serta limbah dari produk pertanian seperti sisa sayuran, potongan daun, batang, akar, buah, dan sisa-sisa hasil penanaman (Sari, Amrina and Rahmah, 2021).

### 4. Sampah Perdagangan

Sumber sampah dari sektor perdagangan, terutama di pasar, sangat signifikan. Di pasar tradisional, jenis sampah yang dominan adalah sisa sayuran dan buah-buahan (39%), diikuti oleh sampah plastik (32%) dan sisa makanan (18%) (Abidin *et al.*, 2021).

#### **2.4.3 Jenis Sampah**

Sampah dapat digolongkan kedalam dua jenis yaitu :

1. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Limbah ini dibagi menjadi dua jenis: sampah organik basah, yang memiliki kandungan air tinggi, dan sampah organik kering, yang berasal dari bahan dengan sedikit kandungan air (Wiryono, Muliatiningsih and Dewi, 2020).

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah limbah yang memerlukan waktu lama untuk terurai, seperti kemasan plastik, kertas, botol, gelas, kaleng, dan kayu. Limbah ini sulit terurai oleh bakteri dan biasanya dihasilkan dari kegiatan industri serta sumber daya alam yang tidak terbarukan, seperti mineral dan minyak bumi (Astuti *et al.*, 2023).

#### **2.5 Pengelolaan Sampah Pasar**

Pasar tradisional umumnya telah dilengkapi dengan fasilitas tempat pembuangan sampah sementara (TPS) atau bak sampah, yang berfungsi sebagai lokasi penampungan sebelum sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh petugas kebersihan. Namun, fasilitas ini sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal oleh para pedagang. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengelolaan sampah di pasar masih belum berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya penumpukan sampah dan kapasitas TPS yang tidak memadai, sehingga sampah seringkali berserakan di berbagai tempat. Selain itu, perilaku pedagang yang kurang peduli terhadap kebersihan serta rendahnya partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah turut berkontribusi terhadap kondisi pasar yang kotor, bau, dan kumuh. Lingkungan pasar yang tidak terawat ini juga disebabkan oleh lemahnya pengawasan dan kurangnya penerapan sanksi yang tegas. Minimnya sosialisasi dari

pengelola pasar terkait pengelolaan sampah yang benar serta dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi pasar (Ali and Christiawan, 2019).

### **2.5.1 Teknik Operasional**

#### **1. Pemilahan**

Pemilahan sampah adalah langkah awal yang sangat penting dalam mengelola sampah secara efektif dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Banyak sampah yang terbuang sia-sia karena tidak dipilah dan dikelola dengan benar. Akibatnya, potensi sampah yang seharusnya bisa didaur ulang atau diolah kembali menjadi bahan yang berguna sering kali hilang. Hal ini tidak hanya menyebabkan pemborosan sumber daya alam, tetapi juga menambah beban pada tempat pembuangan akhir dan memperburuk masalah lingkungan (Yulistina Nur DS, Tarpan Suparman and Ayu Fitri, 2023). Pemilahan sampah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 22 Ayat 1 menyatakan bahwa kegiatan pemilahan harus dilakukan dengan metode yang memenuhi persyaratan keamanan, kesehatan, lingkungan, kenyamanan, dan kebersihan.

#### **2. Pewadahan**

Pewadahan sampah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menampung sampah secara sementara dalam wadah, baik secara individu maupun komunal, yang ditempatkan di sumber sampah. Bahan yang digunakan untuk pewadahan ini harus memenuhi beberapa persyaratan penting, seperti tidak mudah rusak, tahan terhadap air, dan memiliki daya tahan yang baik. Selain itu, bahan tersebut sebaiknya ekonomis, mudah diperoleh atau dapat dibuat oleh masyarakat setempat, serta praktis dan mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Indrawati, Widyatmoko and Riswandi Pratama, 2016).

- Berdasarkan SNI 19-2454-2002, pola pewadahan sampah dilakukan berdasarkan jenisnya, dengan sampah organik seperti sisa sayuran dan makanan ditempatkan dalam wadah berwarna gelap, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan logam menggunakan wadah terang. Selain itu, sampah berbahaya harus ditempatkan dalam wadah merah yang dilengkapi

label khusus. Pewadahan dapat dilakukan secara individual maupun komunal, dimulai dengan pemilahan sesuai kategori pengelolaan sampah.

- Berdasarkan SNI 19-2454-2002, penempatan wadah sampah dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi yang strategis. Wadah individual diletakkan di halaman depan dan belakang, terutama untuk sumber sampah dari hotel dan restoran. Sementara itu, wadah komunal harus ditempatkan sedekat mungkin dengan sumber sampah tanpa mengganggu pengguna jalan atau fasilitas umum lainnya, serta di luar jalur lalu lintas. Penempatan juga harus memperhatikan aksesibilitas, seperti di ujung gang kecil dan sekitar taman atau pusat keramaian, dengan jarak minimal 100 m untuk pejalan kaki.
- Berdasarkan SNI 19-2454-2002, persyaratan bahan untuk wadah sampah mencakup tiga aspek utama: pertama, wadah harus tidak mudah rusak dan kedap air, kedua, bahan yang digunakan harus ekonomis serta mudah diperoleh dan dibuat oleh masyarakat, ketiga, wadah harus dirancang agar mudah dikosongkan.
- Berdasarkan SNI 19-2454-2002, Penentuan ukuran volume wadah sampah didasarkan pada beberapa faktor penting, yaitu: jumlah penghuni setiap rumah, timbulan sampah yang dihasilkan, frekuensi pengambilan sampah, cara pemindahan sampah, dan sistem pelayanan yang diterapkan, baik secara individual maupun komunal.
- Berdasarkan SNI 19-2454-2002, pengadaan wadah sampah untuk sampah individual oleh pribadi atau Instansi atau pengelola, wadah sampah komunal oleh Instansi pengelola.

### 3. Pengumpulan

Pengumpulan sampah merupakan kegiatan pengelolaan yang melibatkan tidak hanya pengambilan sampah dari wadah individu maupun komunal, tetapi juga proses pengangkutan sampah tersebut ke lokasi terminal tertentu. Proses pengangkutan ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui metode tidak langsung, tergantung pada sistem yang diterapkan. Pengumpulan sampah ini menjadi langkah penting dalam sistem pengelolaan sampah, untuk memastikan sampah dari sumbernya dapat ditangani dengan tepat dan dikirim ke fasilitas

pengolahan atau pembuangan yang telah ditentukan (Indrawati, Widyatmoko and Riswandi Pratama, 2016). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kegiatan ini diatur dalam Pasal 22, pengumpulan sampah mencakup proses pengambilan dan pemindahan sampah dari sumbernya menuju tempat penampungan sementara atau lokasi pengolahan sampah terpadu.

Berdasarkan SNI 19-2454-2002, Pola pengumpulan sampah terdiri dari :

- Pola individual langsung.
- Pola individual tidak langsung.
- Pola komunal langsung.
- Pola komunal tidak langsung.
- Pola penyapuan jalan.

#### 4. Pemindahan

Pemindahan merupakan proses memindahkan sampah yang telah dikumpulkan ke dalam alat transportasi untuk kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir. Lokasi pemindahan sampah harus memenuhi beberapa kriteria penting. Pertama, lokasi tersebut harus memiliki akses yang mudah untuk kendaraan pengumpul dan pengangkut sampah. Selain itu, lokasi tidak boleh terlalu jauh dari sumber timbulan sampah. Berdasarkan tipenya, lokasi pemindahan dapat dibedakan menjadi dua kategori: terpusat, yang dikenal sebagai transfer depo tipe I, dan tersebar, yang mencakup transfer depo tipe II atau III. Jarak antara transfer depo tipe I dan tipe II sebaiknya berkisar antara 1,0 hingga 1,5 km untuk memastikan kelancaran operasional ( SNI 19-2454-2002 ).

#### 5. Pengangkutan

Pengangkutan sampah merupakan proses memindahkan sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber timbulan sampah ke tempat pembuangan akhir. Alat pengangkut sampah harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti dilengkapi penutup minimal dengan jaring, tinggi bak maksimum 1,6 m, adanya alat unkit, kapasitas yang disesuaikan dengan kelas jalan, dan pengaman air sampah pada bak truk. Jenis peralatan yang digunakan dapat berupa truk (besar atau

kecil), dump truck, armroll truck, truk pematat, truk dengan crane, mobil penyapu jalan, dan truk gandengan ( SNI 19-2454-2002).

### **2.5.2 Aspek Pembiayaan**

Aspek pembiayaan merupakan sumber daya penggerak agar sistem pengelolaan persampahan di kota dapat berjalan dengan lancar. Diharapkan sistem pengelolaan persampahan di Indonesia dapat menuju pada sistem ‘pembiayaan sendiri’, termasuk melalui pembentukan perusahaan daerah. Sektor pembiayaan ini mencakup beberapa aspek, seperti proporsi APBN/APBD untuk pengelolaan sampah, perbandingan antara retribusi dan biaya pengelolaan sampah, proporsi komponen biaya untuk gaji, transportasi, pemeliharaan, pendidikan dan pengembangan, serta administrasi, hingga proporsi antara retribusi dengan pendapatan masyarakat. Selain itu, struktur dan mekanisme penarikan retribusi juga menjadi bagian penting. Retribusi persampahan merupakan wujud konkret partisipasi masyarakat dalam membiayai program pengelolaan sampah. Penarikan retribusi ini sah dilakukan jika pelaksananya adalah badan formal yang diberi kewenangan oleh pemerintah ( Yulia,2016 ).

### **2.5.3 Partisipasi Pedagang**

Masyarakat dapat berperan dalam mengurangi produksi sampah dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Selain itu, edukasi tentang pengelolaan sampah dan praktik komposting juga dapat membantu mengurangi volume sampah yang dihasilkan, mendukung lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan (Sholihah and Akliyah, 2022). Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah mencakup keterlibatan sukarela dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengelola sampah secara efektif di pasar seperti melakukan pemilahan, pewadahan, dan pengumpulan. Sebagian besar pedagang berpendapat bahwa tindakan sederhana seperti mengumpulkan sampah ke dalam plastik sebelum diangkut oleh petugas kebersihan sudah cukup untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan pasar. Namun, penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan praktik ini agar kebersihan pasar dapat terjaga dengan lebih baik (Syahdatul, 2023). Semakin tinggi tingkat pengetahuan pedagang, semakin baik pula perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah. Ketika pedagang mendapatkan informasi secara terus-menerus mengenai manfaat dari pengelolaan sampah dan dampak

negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, pedagang akan lebih termotivasi untuk menerapkan praktik pengelolaan yang baik. Edukasi yang konsisten dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah menjadi sangat krusial untuk mendorong perubahan positif dalam perilaku pedagang di pasar (Wildawati and Hasnita, 2019).

## 2.6 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan upaya yang dilakukan untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dari suatu kegiatan yang sudah berjalan maupun yang akan dibuat. Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal, yaitu peluang (opportunity) dan ancaman (threats), dengan faktor internal, yaitu kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Faktor eksternal mencakup kondisi di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam perusahaan yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan. Kedua faktor ini akan berperan penting dalam pengambilan Keputusan (Putri, Raharjo and Aziz, 2023).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 2** Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Hasil
(Indahsari, 2020)	Partisipasi Pedagang	<p>Pendekatan yang digunakan dalam dalam Pengelolaan penelitian ini adalah rancangan Sampah di Pasar <i>cross-sectional</i>. Rancangan ini Tradisional Banjar merupakan penelitian observasional Adat Mambal Kajanan di mana pengambilan data untuk Adat Mambal Kajanan Badung Bali variabel bebas dan variabel tergantung dilakukan secara bersamaan pada satu titik waktu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pengetahuan tidak memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung, Bali, dengan nilai p sebesar 0,063 (<math>p &gt; 0,05</math>).</li> <li>• Faktor sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung, Bali, dengan nilai p sebesar 0,989 (<math>p &gt; 0,05</math>).</li> <li>• Faktor ketersediaan sarana dan prasarana memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Tradisional</li> </ul>

Nama	Judul	Metode	Hasil
(Tenriawi, Kurniati and Nuramalia, 2021)	Analisis Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar Tahun 2021	Tentang Pedagang adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pedagang di Pasar Pattallassang, Takalar. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 85 responden menggunakan metode proportional sampling. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas, yaitu pengetahuan dan sikap, serta variabel terikat yang merupakan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.	<p>Banjar Adat Mambal Kajanan Badung, Bali, dengan nilai <math>p</math> sebesar 0,00.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian besar pedagang (79%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah. Selain itu, sebagian besar pedagang (62,4%) menunjukkan sikap positif dan mendukung upaya pengelolaan sampah. Namun, tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah masih rendah, di mana sebagian besar (67%) tergolong tidak aktif.</li> <li>• Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Namun, terdapat hubungan signifikan antara</li> </ul>

Nama	Judul	Metode	Hasil
(Windanastiti, Supriyadi and Kurniawan, 2021)	Analisis Sistem Pengelolaan dan Perilaku Pedagang	<p>Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dan pendekatan dalam Mengelola Sampah di Pasar Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.</p> <p>Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dan pendekatan dalam Mengelola Sampah di Pasar Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.</p> <p>Sistem Pengelolaan sampah, termasuk koordinator pasar, petugas kebersihan, dan pedagang. Pemilihan pedagang didasarkan pada lama berjualan, jenis sampah yang dihasilkan, kesediaan untuk diwawancara, dan kualitas jawaban.</p>	<p>sikap pedagang dan tingkat partisipasi mereka, di mana sikap positif mendorong partisipasi yang lebih aktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pengelolaan sampah di Pasar Kamulan telah berjalan dengan baik, namun penerapan peraturan terkait pengelolaan sampah dan kebersihan pasar masih belum optimal.</li> <li>• Secara umum, para pedagang di Pasar Kamulan telah memenuhi kewajiban mereka dengan membayar iuran kepada pengelola pasar untuk menjaga kebersihan. Namun, masih ada beberapa pedagang yang tidak menjaga kebersihan dan meninggalkan sampah di lokasi berjualan.</li> </ul>

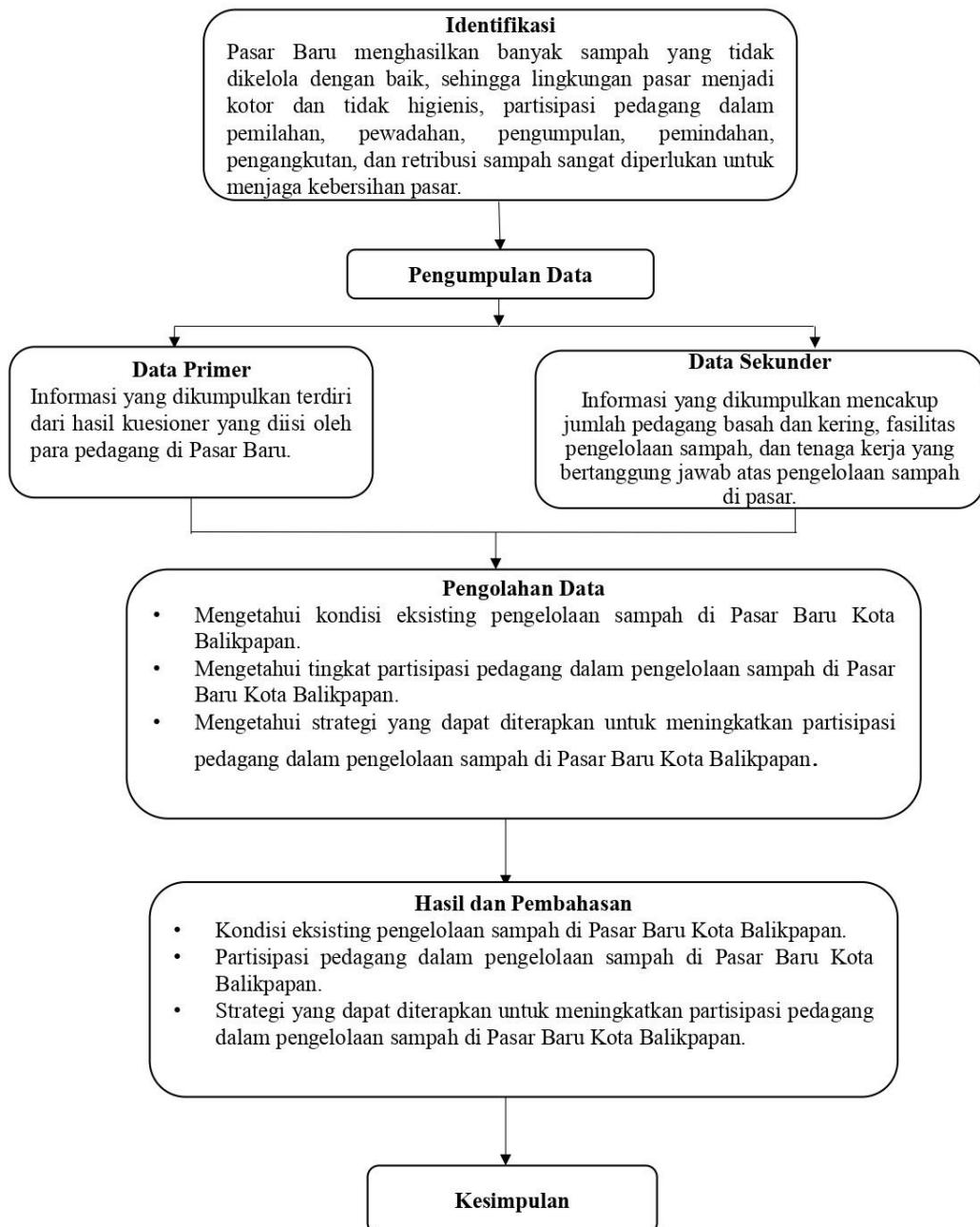
Nama	Judul	Metode	Hasil
(Monintja et al., 2022)	Partisipasi Masyarakat Pasar Pinasungkulam dalam Pengelolaan Kebersihan di Kota Manado.	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Karombasan, Kota Karombasan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi mendalam mengenai partisipasi masyarakat dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di pasar tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor pengetahuan dan sikap tidak berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan di Pasar Pinasungkulam, Karombasan, karena kurangnya kepedulian masyarakat. Namun, faktor ketersediaan sarana dan prasarana serta pengawasan oleh pihak pengelola pasar memiliki hubungan positif dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan.</li> <li>• Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Karombasan masih sangat rendah, sehingga pasar terlihat kurang terurus dan tidak nyaman. Ketersediaan tempat sampah di kedai dan tempat sampah umum juga masih terbatas, yang menjadi</li> </ul>

Nama	Judul	Metode	Hasil
(Safitri <i>et al.</i> , 2023)	<p>Partisipasi Pedagang</p> <p>Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Kiaracondong.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode <i>snowball sampling</i>, yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Metode ini efektif untuk menjangkau populasi yang sulit diidentifikasi, di mana responden awal merekrut peserta lain untuk penelitian.</p>		<p>salah satu faktor masyarakat membuang sampah sembarangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Partisipasi pedagang di Pasar Kiaracondong cukup baik, terlihat dari tingginya persentase pedagang yang terlibat dalam pengelolaan sampah.</li> <li>Partisipasi pedagang di Pasar Kiaracondong cukup signifikan, meliputi partisipasi harta benda, sosial, dan tenaga. Partisipasi harta benda termasuk pembayaran retribusi dan penyediaan wadah sampah, sedangkan partisipasi sosial mencakup diskusi tentang pengelolaan sampah. Partisipasi tenaga terlihat dari aktivitas pengumpulan sampah di sekitar area dagang.</li> </ul>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Diagram Alir



**Gambar 3. 1** Diagram Alir Penelitian

## 3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2025 sampai dengan November 2025. Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Baru yang terletak di Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

### 3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis naratif digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi berfungsi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang organisasi dan peristiwa, serta memperoleh informasi yang tidak dapat diakses melalui metode lain, terutama saat metode lain tidak memadai.

Data penelitian kuantitatif adalah informasi yang disajikan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan. Selain itu, data kuantitatif juga dapat dihasilkan dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi angka. Dengan cara ini, analisis terhadap kasus yang diteliti dapat dilakukan secara lebih objektif dan mendalam.

### 3.2.2 Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi mengenai peran pedagang pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru. Data yang diperlukan akan dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder.

- a. Data Primer, dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang diisi secara langsung oleh para responden (Lila, Waney and Kapantow, 2022). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pedagang yang berjualan di Pasar Baru. Informasi yang dikumpulkan terdiri dari hasil kuesioner yang diisi oleh para pedagang di Pasar Baru, yang dapat dilihat pada Lampiran A.
- b. Data sekunder, diperoleh dari laporan yang disusun oleh pengelola Pasar Baru Balikpapan (Lila, Waney and Kapantow, 2022). Informasi yang dikumpulkan mencakup jumlah pedagang yang beroperasi di pasar, jumlah fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia, serta jumlah tenaga kerja yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah di pasar tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi lingkungan di Pasar Baru, mulai dari aktivitas yang berlangsung, pihak-pihak yang terlibat dan perilaku yang ditunjukkan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap para pedagang di Pasar Baru, khususnya terkait penggunaan wadah sampah, sistem pengelolaan sampah yang diterapkan, serta kontribusi pedagang dalam mendukung pengelolaan sampah di pasar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden mengenai topik penelitian, dengan tujuan mendapatkan pemahaman mengenai persepsi, sikap, dan pola pikir responden yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Dalam penelitian ini, narasumber terdiri dari pengelola Pasar Baru. Wawancara dengan pihak pengelola bertujuan untuk memperoleh data terkait jumlah pedagang dan fasilitas pengelolaan sampah yang ada.

### **3.2.3 Pelaksanaan Penelitian**

#### **1) Penentuan Jumlah Sampel**

Berdasarkan data PT.Hasta Kreasi Mandiri pengelola Pasar Baru, pada tahun 2024 jumlah seluruh pedagang Pasar Baru yaitu sebanyak 1000 pedagang ( PT. Hasta Kreasi Mandiri,2024).

Sampel dilakukan kepada pedagang pasar untuk mengetahui sejauh mana partisipasi pedagang Pasar Baru dalam pengelolaan sampah di pasar.

**Tabel 3. 1** Jumlah Pedagang Pasar Baru

No	Jenis Barang Dagangan	Jumlah Pedagang ( orang )
1	Basah	848
2	Kering	152
	Jumlah	1000

Sumber : PT. Hasta Kreasi Mandiri, 2024

Pasar Baru memiliki beberapa jenis pedagang, di antaranya pedagang basah dan pedagang kering. Pedagang basah menjual berbagai jenis komoditas seperti sayur-mayuran, buah-buahan, dan ikan, sementara pedagang kering menjual beragam barang dagangan seperti aksesoris, pakaian, dan pecah belah (Aslaila, Novianti and Fahrizal, 2024).

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan karena sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Perhitungan purposive sampling dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan pedagang pasar berdasarkan jenis barang yang dijual untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan (Safitri *et al.*, 2023). Jumlah sampel dapat dihitung menggunakan rumus slovin berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{1000}{1+1000.(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1000}{11}$$

$$n = 90,9 \approx 91 \text{ orang}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diambil.

N : Total populasi pedagang.

e : Tingkat kesalahan yang ditetapkan peneliti, yaitu 10%.

Pembagian sampel yang dilakukan di Pasar Baru berdasarkan jenis barang dagangan. Kemudian, setiap jenis dagangan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{s} \times n \quad (3,2)$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel tiap unit

n : Jumlah populasi tiap unit

S : Jumlah total populasi di pasar

Berdasarkan rumus 3.2, diperoleh hasil untuk setiap jenis pedagang dengan proporsional sampling sebagai berikut :

- Pedagang basah  $= \frac{848}{1000} \times 91$   
 $= 78$  orang
- Pedagang kering  $= \frac{152}{1000} \times 91$   
 $= 13$  orang

**Tabel 3. 2 Jumlah Distribusi Sampel Penelitian**

No	Jenis Barang Dagangan	Jumlah Pedagang ( orang )
1	Pedagang Basah	78
2	Pedagang Kering	13
	Total	91

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 91 responden.

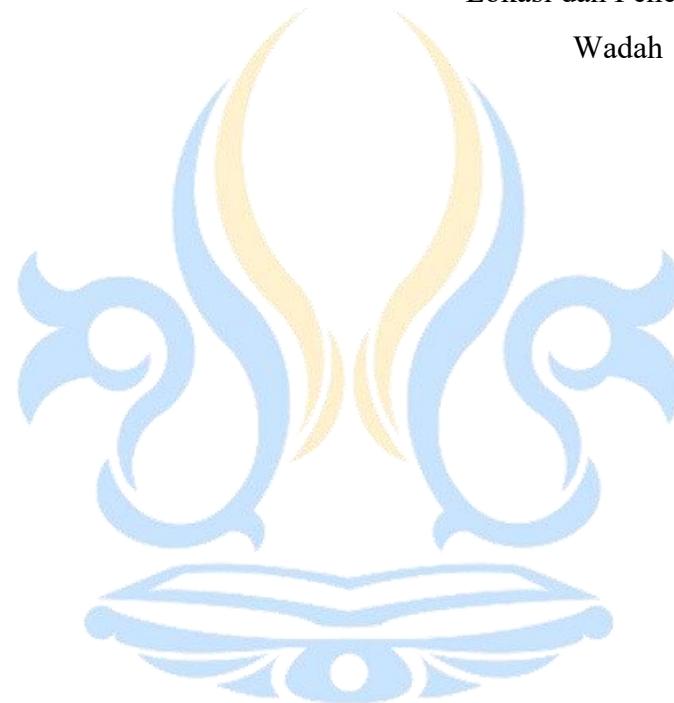
### 3.3 Variabel Penelitian

Berikut merupakan tabel variabel dalam penelitian ini

**Tabel 3. 3 Variabel Penelitian**

<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
Menganalisis kondisi eksisting pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.	Teknik Operasional Pengelolaan Sampah	Pemilahan	Perilaku Pemilahan	Berdasarkan SNI 19-2454-2002 Proses pemisahan sampah berdasarkan jenis sampah yang dilakukan sejak dari sumber sampai dengan pembuangan akhir
		Pewadahan	Jenis Wadah	Berdasarkan SNI 19-2454-2002 jenis wadah yaitu plastik, fiberglass, kayu, bambu, rotan.
			Bentuk Wadah	Berdasarkan SNI 19-2454-2002 bentuk wadah yaitu kotak, silinder, kontainer, tong, semua tertutup, dan kantong plastik
			Sifat Wadah	Berdasarkan SNI 19-2454-2002 sifat wadah yaitu ringan,

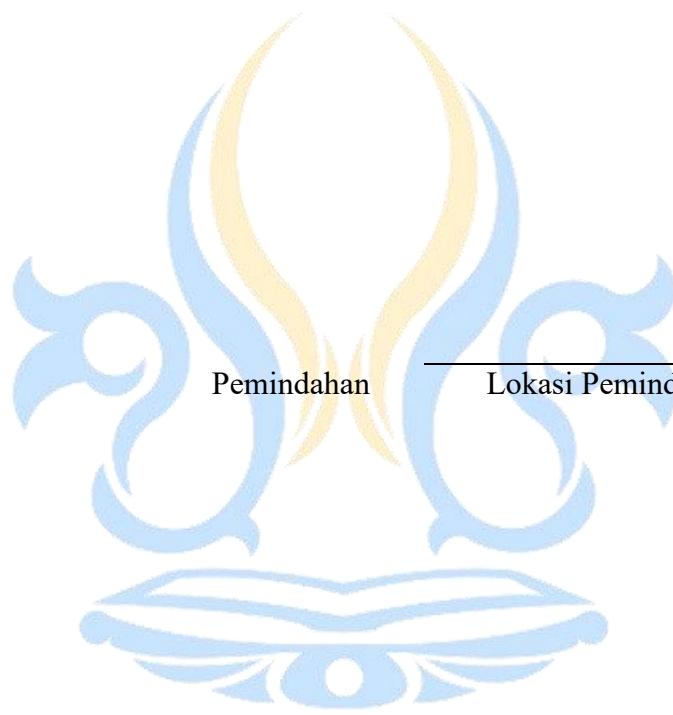
<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
			Lokasi dan Penempatan Wadah	mudah dipindahkan, dan mudah dikosongkan
				<p>Berdasarkan SNI 19-2454-2002 :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wadah individual ditempatkan di halaman muka, dan halaman belakang.</li> <li>• Wadah komunal ditempatkan sedekat mungkin dengan sumber sampah, tidak mengganggu pemakai jalan, di luar jalur lalu lintas, di ujung gang kecil, di sekitar taman dan pusat keramaian,</li> </ul>



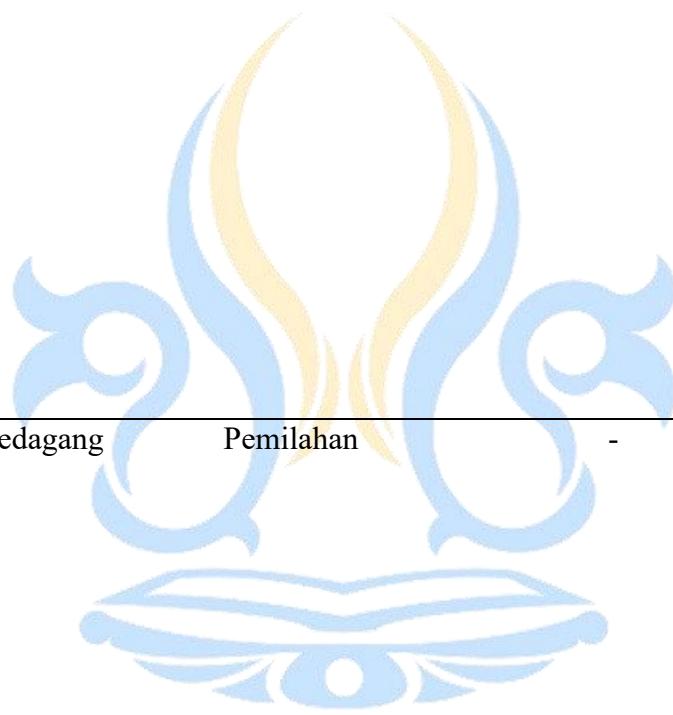
<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
			Pengadaan	<p>untuk pejalan kaki minimal 100 m.</p> <p>Berdasarkan SNI 19-2454-2002 pengadaan wadah terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wadah individual yaitu pribadi, instansi, pengelola.</li> <li>• Wadah komunal yaitu instansi dan pengelola</li> </ul>
		Pengumpulan	Pola Pengumpulan	<p>Berdasarkan SNI 19-2454-2002 pola pengumpulan terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola pengumpulan individual langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari pasar dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir</li> </ul>

<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
				<p>tanpa melalui kegiatan pemindahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola pengumpulan individual tidak langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing sumber sampah dibawa ke lokasi pemindahan untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir.</li> <li>• Pola pengumpulan komunal langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik komunal dan diangkut ke lokasi pembuangan akhir.</li> <li>• Pola pengumpulan komunal tidak langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari</li> </ul>



<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
			<p>Pemindahan</p> <p>Lokasi Pemindahan</p>	<p>masing-masing titik pewadahan komunal ke lokasi pemindahan untuk diangkut selanjutnya ke Tempat Pembuangan Akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola penyapuan jalan adalah kegiatan pengumpulan sampah hasil penyapuan jalan.</li> </ul> <p>Berdasarkan SNI 19-2454- 2002 lokasi pemindahan yaitu harus mudah keluar masuk bagi sarana pengumpul dan pengangkut sampah, tidak jauh dari sumber sampah, berdasarkan tipe, lokasi pemindahan terdiri dari :</p>

<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
				<p>(1) terpusat ( transfer depo tipe I)</p> <p>(2) tersebar ( transfer depo tipe II atau III, jarak antara transfer depo untuk tipe T dan II adalah (1,0 - 1,5 ) km.</p>
		Cara Pemindahan		<p>Berdasarkan SNI 19-2454-2002 cara pemindahan yaitu manual, mekanis, dan gabungan manual dan mekanis dimana pangisian kontainer dilakukan secara manual oleh petugas pengumpul, sedangkan pengangkutan kontainer ke atas truk dilakukan secara mekanis.</p>
		Pengangkutan	Syarat Alat Pengangkut	<p>Berdasarkan SNI 19-2454-2002 persyaratan alat pengangkut yaitu alat</p>

<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
Menganalisis partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.	Partisipasi Pedagang	Pemilahan	-	pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah, minimal dengan jaring, tinggi bak maksimum 1,6 m, sebaiknya ada alat ungkit, kapasitas disesuaikan dengan kelas jalan yang akan dilalui, bak truk/dasar kontainer sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah.
				
		Pewadahan	-	Penyediaan dan penggunaan wadah oleh pedagang untuk

<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
		Pengumpulan	-	menampung sampah sementara sebelum proses pengumpulan.
		Pemindahan	-	Partisipasi pedagang dalam proses pengumpulan sampah dari sumber (lapak) mereka menuju titik pengumpulan, baik melalui pengumpulan individual maupun komunal.
		Retribusi	-	Keterlibatan pedagang dalam memindahkan sampah dari wadah penyimpanan menuju alat pengangkut atau depo pemindahan.

<b>Tujuan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
Mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.			Menyesuaikan Tujuan 1 dan 2	operasional, seperti pengangkutan.



### 3.4 Pengolahan Data

Proses pengolahan data melibatkan berbagai cara mengelola dan memanfaatkan informasi untuk menciptakan nilai tambah sehingga data tersebut siap digunakan secara efektif (Rianti and Harahap, 2021).

Tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah proses untuk memeriksa dan memperbaiki isi dari formulir atau kuesioner. Hal ini mencakup memastikan bahwa semua pertanyaan telah terisi, kontennya jelas, dan jawaban antara pertanyaan saling konsisten (Lufitasari, Khusna and Pembudi, 2021). Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data, pengisian kuesioner dan setelah data terkumpul.

2. Tabulasi

Tabulasi adalah proses sistematis yang digunakan untuk menyusun dan menganalisis data dalam bentuk tabel (Hadi, 2021). Tabulasi dilakukan dengan membuat tabel yang berisi data yang sudah diberi kode sesuai kebutuhan analisis. Proses ini dilakukan dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan. Salah satu bentuk tabel tabulasi adalah tabel pemindahan, yaitu tabel yang digunakan untuk menyalin kode-kode dari kuesioner ke dalam format yang lebih rapi sehingga data siap untuk dianalisis (Permadi *et al.*, 2022).

### 3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini melibatkan dua jenis yaitu analisis univariat dan analisis SWOT.

#### 3.5.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah proses yang melibatkan pemeriksaan dan evaluasi setiap variabel secara terpisah dalam data penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyederhanakan sekumpulan data pengukuran menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Hasil dari analisis univariat dapat disajikan dalam bentuk ukuran statistik, tabel, dan grafik (Partawijaya *et al.*, 2024).

### 3.5.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Keempat elemen ini membentuk akronim SWOT, yang mencakup faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian tujuan (Suryatman, Kosim and Samudra, 2021).

Proses analisis SWOT dimulai dengan pengidentifikasi berbagai faktor yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal organisasi. Selanjutnya, analisis dilakukan terhadap dua kategori utama: faktor internal, yang mencakup kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal, yang terdiri dari peluang dan ancaman (Rahman, Bakri and Hardiani, 2023).

- **Kekuatan (*Strength*)**

Faktor yang dijadikan sebagai kekuatan dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah di Pasar Baru Balikpapan merupakan hasil dari tujuan pertama dan kedua yaitu kondisi eksisting dan menganalisis partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.

- **Kelemahan (*Weakness*)**

Faktor yang dijadikan sebagai kelemahan dalam merumuskan strategi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan adalah hasil analisis tujuan pertama dan kedua yaitu kondisi eksisting dan menganalisis partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.

- **Peluang (*Opportunity*)**

Faktor yang dijadikan sebagai peluang dalam merumuskan strategi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan adalah hasil analisis tujuan pertama dan kedua yaitu kondisi eksisting dan menganalisis partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.

- **Ancaman (*Threats*)**

Faktor yang dijadikan sebagai ancaman dalam merumuskan strategi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota

Balikpapan adalah hasil wawancara dengan pengelola Pasar Baru yaitu PT. Hasta Kreasi Mandiri.

**Tabel 3. 4** Matriks SWOT

	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman ( <i>Threats</i> )	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2016)

Berikut adalah keterangan matriks berdasarkan tabel 3.4 diatas :

1. Strategi SO: Strategi ini dirancang untuk memanfaatkan seluruh kekuatan perusahaan dalam meraih dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan kekuatan internalnya untuk mengeksplorasi peluang eksternal.
2. Strategi ST: Strategi ini fokus pada pemanfaatan kekuatan perusahaan untuk menghadapi ancaman yang muncul. Kekuatan internal digunakan untuk mengurangi atau menghindari dampak dari ancaman eksternal.
3. Strategi WO: Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan peluang yang ada sambil mengurangi kelemahan internal. Melalui pendekatan ini, perusahaan berusaha memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal.
4. Strategi WT: Strategi ini bersifat defensif, berupaya mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman. Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak kelemahan internal sambil menghindari ancaman eksternal

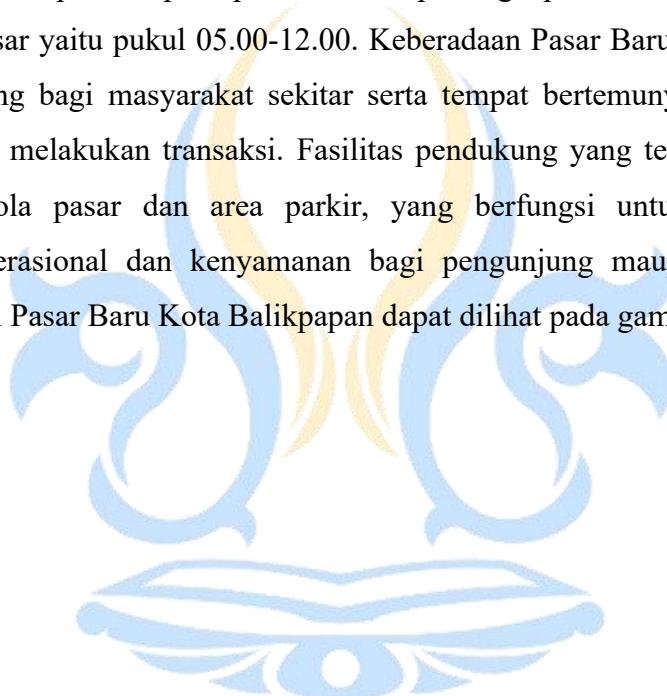
## **BAB IV**

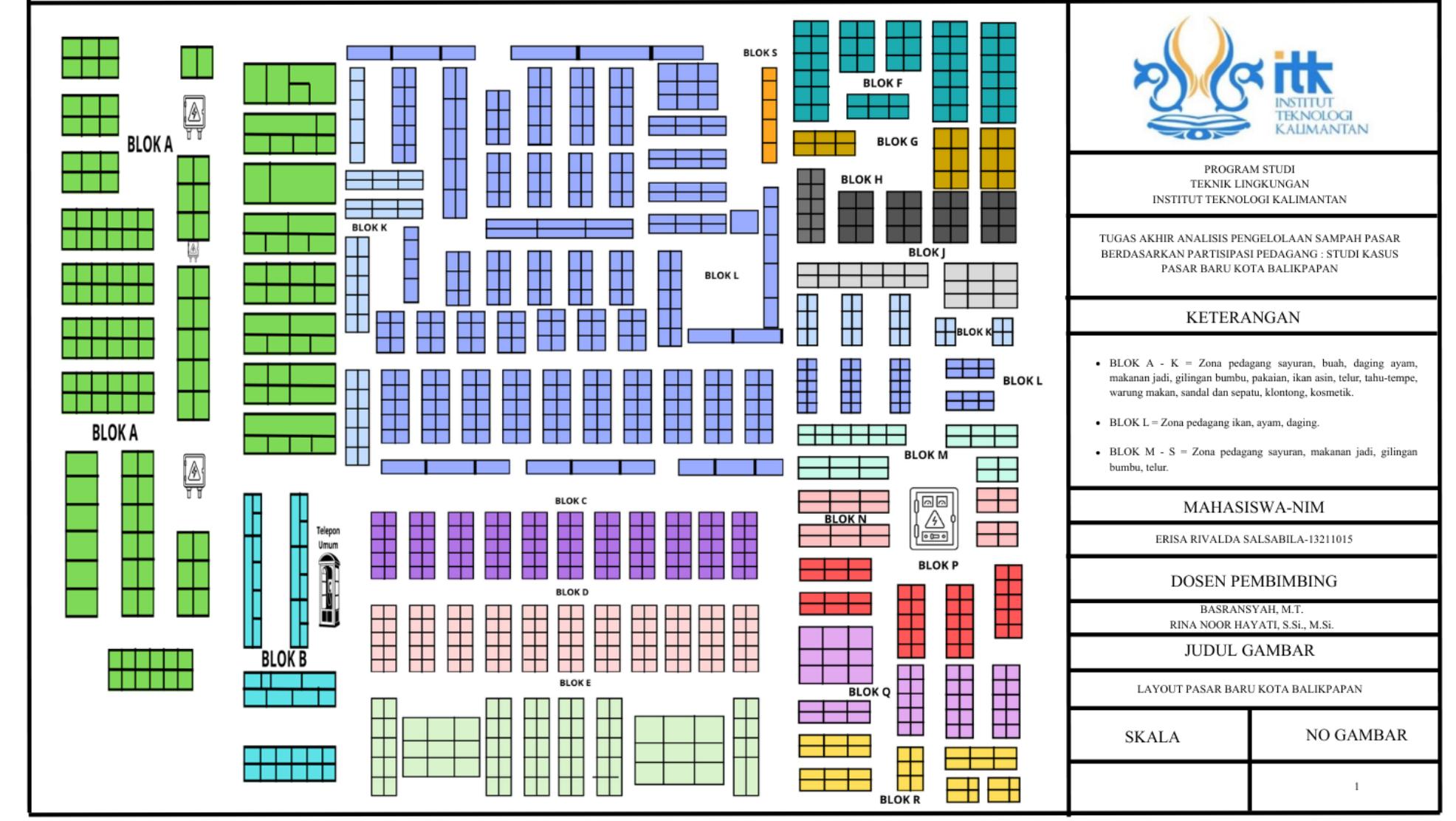
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pasar Baru yang terletak di Balikpapan merupakan salah satu pasar tradisional yang berperan penting dalam menunjang aktivitas perekonomian masyarakat, pasar tersebut telah berdiri sekitar tahun 1970-an. Pasar ini memiliki jumlah pedagang 1000 orang yang menjual berbagai jenis kebutuhan pokok, seperti sayuran, ikan, ayam, daging, rempah-rempah, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga. Jam operasional pasar yaitu pukul 05.00-12.00. Keberadaan Pasar Baru menjadi pusat distribusi barang bagi masyarakat sekitar serta tempat bertemuanya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi. Fasilitas pendukung yang tersedia meliputi kantor pengelola pasar dan area parkir, yang berfungsi untuk mendukung kelancaran operasional dan kenyamanan bagi pengunjung maupun pedagang. Gambar Lokasi Pasar Baru Kota Balikpapan dapat dilihat pada gambar 4.1.





**Gambar 4.1** Layout Pasar Baru Kota Balikpapan

## 4.2 Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan

### 4.2.1 Pemilahan

Pemilahan sampah merupakan langkah awal penting dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi dampak lingkungan. Tanpa pemilahan yang tepat, potensi sampah yang dapat didaur ulang atau diolah kembali sering hilang, sehingga menambah beban TPA dan memperburuk masalah lingkungan (Yulistina Nur DS, Tarpan Suparman and Ayu Fitri, 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 22 Ayat 1, pemilahan harus dilakukan dengan metode yang memenuhi persyaratan keamanan, kesehatan, lingkungan, kenyamanan, dan kebersihan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa pedagang di Pasar Baru belum melakukan pemilahan sampah dari sumbernya, kondisi tersebut belum sesuai dengan SNI 19-2454-2002. Sampah organik berupa sisa sayuran, buah, dan daun bercampur dengan sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Seluruh sampah ditempatkan secara bersama-sama tanpa proses pemisahan sesuai jenisnya. Hasil wawancara dengan pengelola Pasar Baru juga menunjukkan hal yang sama, bahwa pemilahan sampah belum diterapkan. Saat ini pengelola juga belum memberikan arahan khusus kepada pedagang untuk melakukan pemilahan sampah. Kondisi sampah yang tidak dipilah di Pasar Baru dapat di lihat pada gambar 4.2



**Gambar 4.2** Kondisi Sampah yang Tidak Dipilah di Pasar Baru

Kondisi serupa juga ditemukan pada penelitian sebelumnya, di mana pemilahan sampah di Pasar Kamulan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada lokasi tersebut tidak tersedia fasilitas tempat sampah terpisah untuk jenis sampah basah dan kering, sehingga menyulitkan petugas kebersihan dalam melakukan pengelolaan. Pencampuran antara sampah organik dan anorganik juga berpotensi menimbulkan masalah baru, misalnya memperlambat proses penguraian sampah organik karena terkontaminasi oleh material anorganik (Windanastiti, Supriyadi and Kurniawan, 2021). Kondisi TPS Pasar Baru dapat dilihat pada gambar 4.3



**Gambar 4.3 TPS Pasar Baru**

Gambar 4.3 memperlihatkan kondisi Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang berada di area Pasar Baru. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terlihat bahwa sistem pemilahan sampah di lokasi tersebut belum diterapkan sama sekali. Seluruh jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar, baik yang bersifat organik seperti sisa sayuran, buah, dan bahan makanan, maupun yang bersifat anorganik seperti plastik dan kertas, seluruhnya dikumpulkan secara bercampur menjadi satu tanpa melalui proses pemisahan terlebih dahulu. Kondisi ini belum sesuai dengan ketentuan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, yang menyebutkan bahwa setiap TPS di area pasar seharusnya terpisah antara sampah organik, anorganik, dan residu.

#### **4.2.2 Pewadahan**

SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan menyebutkan bahwa pewadahan sampah adalah kegiatan penampungan sementara dalam bentuk wadah individual maupun komunal di lokasi

penghasil sampah. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola Pasar Baru, pewadahan sampah di Pasar Baru terbagi menjadi dua jenis, yaitu wadah individu yang disediakan oleh pedagang dan wadah komunal yang disediakan pengelola pasar. Pada wadah individu, mayoritas pedagang menggunakan kantong plastik sebagai tempat menampung sampah sementara. Sampah yang terkumpul umumnya bercampur antara sampah organik, seperti sisa sayuran, kulit bawang, dan batang daun, dengan sampah anorganik, seperti kemasan makanan dan pembungkus plastik. Pemilihan kantong plastik didasari pertimbangan praktis, murah, mudah diperoleh, serta tidak memerlukan pembersihan ulang.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola mewajibkan setiap pedagang memiliki tempat sampah di masing-masing kios dan juga menyediakan tempat sampah umum di area pasar. Namun, hingga saat ini belum ada pengawasan atau ketentuan yang memastikan bahwa tempat sampah yang digunakan pedagang memenuhi standar SNI 19-2454-2002, seperti kedap air, memiliki penutup, dan mudah diangkat. Beberapa tempat sampah yang disediakan pengelola pasar sudah rusak, sehingga belum ada data terbaru mengenai jumlah tempat sampah yang masih tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pewadahan di Pasar Baru masih perlu ditingkatkan agar sesuai standar teknis. Wadah individu dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini. Selain itu, masih ditemukan pedagang yang tidak menyediakan wadah sampah di lapaknya, sehingga sampah langsung diletakkan di lantai atau area sekitar. Dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.



(a)



(b)

**Gambar 4.4** Pewadahan Individu



**Gambar 4.5** Lapak Pedagang Tanpa Pewadahan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pasoa, Abduh and Yunus, 2024) Proses pewadahan sampah di Pasar Panakkukang dilakukan secara mandiri oleh setiap pedagang. Masing-masing pedagang menyiapkan wadah di kios atau tokonya untuk menampung sampah sementara, yang umumnya diletakkan di bagian depan kios. Dalam pelaksanaannya, pedagang tidak memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Wadah yang digunakan beragam, seperti kantong plastik, kardus bekas, ember bekas, maupun keranjang. Sebagian besar wadah tersebut tidak

kedap air, tidak memiliki penutup, serta mudah rusak atau dilubangi tikus. Namun, wadah tersebut umumnya mudah untuk diangkat, diisi, dan dikosongkan.

Wadah komunal disediakan oleh pihak pengelola Pasar Baru dalam bentuk tong sampah plastik berwarna biru dan hijau. Tong hijau dilengkapi roda, sedangkan tong biru tidak. Keduanya terbuat dari bahan plastik ringan yang tahan korosi, kedap air, mudah dibersihkan, tidak mudah rusak, serta dapat dipindahkan dan dikosongkan dengan mudah. Penempatannya berada dekat dengan sumber sampah dan tidak mengganggu aktivitas pengguna jalan, sesuai dengan persyaratan SNI 19-2454-2002. Tong biru ditempatkan di beberapa titik strategis sebagai penampung sampah campuran, sedangkan tong hijau berada di area dengan akses langsung menuju jalur pengangkutan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). Pewadahan komunal dapat dilihat pada gambar 4.6



**Gambar 4.6** Pewadahan Komunal

#### **4.2.3 Pengumpulan**

Pengumpulan sampah merupakan bagian penting dari pengelolaan sampah yang mencakup pengambilan dari wadah individu maupun komunal, kemudian diangkut ke lokasi penampungan atau terminal tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai sistem yang digunakan. Kegiatan ini bertujuan memastikan sampah dari sumbernya dapat ditangani dengan tepat dan dikirim ke fasilitas pengolahan atau pembuangan yang telah ditentukan (Indrawati, Widyatmoko and Riswandi Pratama, 2016). Menurut SNI 19-2454-2002, pola

pengumpulan sampah dapat dilakukan secara individual langsung yaitu kegiatan pengambilan sampah dari pasar dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui kegiatan pemindahan, individual tidak langsung yaitu kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing sumber sampah dibawa ke lokasi pemindahan untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir, komunal langsung yaitu kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik komunal dan diangkut ke lokasi pembuangan akhir, komunal tidak langsung yaitu kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik pewadahan komunal ke lokasi pemindahan untuk diangkut selanjutnya ke Tempat Pembuangan Akhir, dan penyapuan jalan yaitu kegiatan pengumpulan sampah hasil penyapuan jalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Supratikno, Warlina and Listyarini, 2023) keberhasilan operasi pengumpulan sampah sangat bergantung pada penempatan lokasi pewadahan yang tepat oleh personil pengelola sampah. Pewadahan tersebut biasanya ditempatkan di depan kios sehingga memudahkan dan mempercepat petugas dalam mengambilnya secara teratur. Pola pengumpulan sampah di Pasar Baru dapat dilihat pada gambar 4.7 dan 4.8.



**Gambar 4.7** Pola Pengumpulan Individual Tidak Langsung



**Gambar 4.8** Pola Pengumpulan Komunal Tidak Langsung

Berdasarkan gambar 4.7 dan 4.8 hasil observasi di lapangan, pengumpulan sampah di Pasar Baru dilakukan dengan dua pola. Pertama, Pola individual tidak langsung, yaitu pedagang mengumpulkan sampah dari masing-masing kios atau lapak, kemudian membawanya langsung ke lokasi pemindahan (TPS) sebelum diangkut oleh petugas menuju tempat pembuangan akhir. Kedua, pola komunal tidak langsung, yaitu sampah dari pedagang dikumpulkan terlebih dahulu di wadah bersama, kemudian petugas kebersihan mengangkutnya menggunakan gerobak dan tong sampah menuju TPS, para pedagang membayar iuran untuk pola komunal tidak langsung. Kedua pola ini sesuai dengan klasifikasi pengumpulan sampah menurut SNI 19-2454-2002.

Hasil wawancara dengan pengelola Pasar Baru juga menunjukkan hal yang sama, bahwa sampah dapat dikumpulkan melalui dua cara, yaitu dibuang langsung oleh pedagang ke TPS atau dikumpulkan oleh petugas kebersihan. Sistem pengumpulan ini sudah berjalan secara rutin, namun sesekali terjadi penumpukan, terutama pada hari-hari besar seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan Tahun Baru. Penumpukan disebabkan oleh meningkatnya volume sampah dan keterlambatan pengangkutan karena Dinas Lingkungan Hidup (DLH) libur pada hari-hari tersebut. Selain itu, pengelola bersama staf pasar secara rutin memberikan himbauan kepada pedagang untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Himbauan ini merupakan bagian dari upaya menjaga kondisi pasar agar tetap aman, nyaman, dan kondusif.

#### 4.2.4 Pemindahan

Pemindahan sampah merupakan proses memindahkan sampah yang telah terkumpul dari hasil kegiatan pengumpulan ke dalam sarana atau kendaraan pengangkut, untuk selanjutnya dibawa menuju tempat pembuangan akhir (TPA). Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah proses pengangkutan, menjaga kebersihan area penampungan sementara, serta memastikan sampah terangkut secara efektif dan efisien (Setiawan and Kurnianingsih, 2021). Berdasarkan kondisi eksisting di Pasar Baru Kota Balikpapan, Pemindahan sampah di area pasar dilakukan secara manual oleh petugas kebersihan dengan cara membawa sampah yang dihasilkan dari kios atau lapak pedagang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), dan secara mekanis dengan sistem *haul container system*. Pada sistem ini, kontainer sampah yang telah terisi penuh diangkut langsung oleh truk pengangkut menuju TPA tanpa melalui proses pemindahan lagi ke sarana atau wadah lain. Hasil wawancara dengan pengelola Pasar Baru menunjukkan bahwa sampah dari kios dipindahkan terlebih dahulu oleh petugas kebersihan menuju Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang berada di depan pasar. Namun, pasar hanya memiliki dua bak sampah besar sehingga apabila volume sampah meningkat, terutama pada hari-hari besar, kapasitas TPS menjadi tidak mencukupi dan menimbulkan potensi penumpukan. Proses pemindahan sampah di Pasar Baru dapat dilihat pada gambar 4.9



**Gambar 4.9** Proses Pemindahan Sampah

Sesuai SNI 19-2454-2002, lokasi pemindahan harus mudah dijangkau oleh sarana pengumpul dan pengangkut sampah, serta tidak jauh dari sumber sampah.

Berdasarkan tipenya, lokasi pemindahan dibedakan menjadi terpusat (transfer depo tipe I) dan tersebar (transfer depo tipe II atau III), dengan jarak antara transfer depo untuk tipe I dan II berkisar 1,0–1,5 km. Sistem yang digunakan di Pasar Baru tergolong transfer depo tipe III karena hanya sebagai tempat pertemuan gerobak dan kontainer, tanpa adanya kantor, bengkel, atau tempat pemilahan seperti pada tipe I dan II.

Mengacu pada SNI 19-2454-2002, metode pemindahan sampah dapat dilakukan secara manual, mekanis, maupun gabungan keduanya. Di Pasar Baru, proses pemindahan dilakukan secara manual dan mekanis, penggunaan metode mekanis dengan sistem *haul container* berbasis *hydraulic* ini mempercepat proses kerja, mengurangi risiko kontak langsung petugas dengan sampah.

#### **4.2.5 Pengangkutan Sampah**

Berdasarkan SNI 19-2454-2002 Pengangkutan sampah merupakan proses memindahkan sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber timbulan sampah ke tempat pembuangan akhir. Alat pengangkut sampah harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti dilengkapi penutup minimal dengan jaring, tinggi bak maksimum 1,6 m, adanya alat unkit, kapasitas yang disesuaikan dengan kelas jalan, dan pengaman air sampah pada bak truk. Jenis peralatan yang digunakan dapat berupa truk (besar atau kecil), dump truck, armroll truck, truk pemadat, truk dengan crane, mobil penyapu jalan, dan truk gandengan. Proses pengangkutan sampah di Pasar Baru dapat dilihat pada gambar 4.10



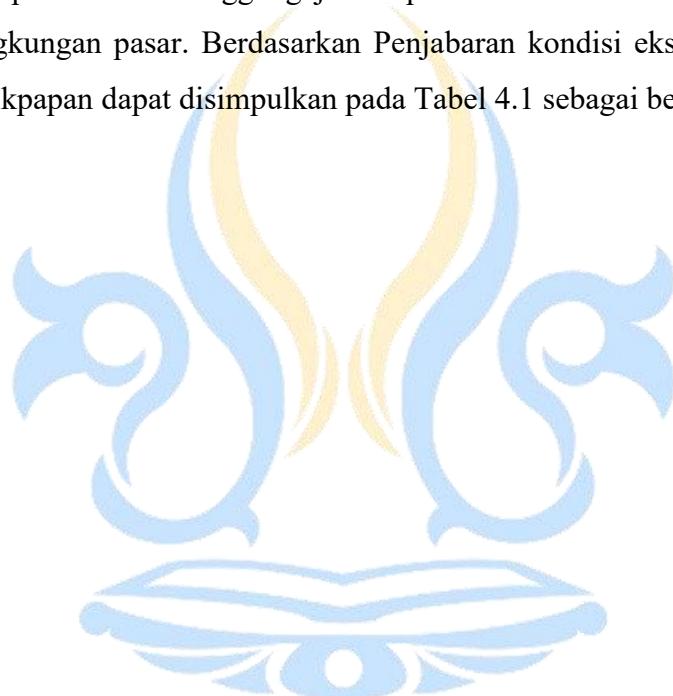
**Gambar 4.10** Proses Pengangkutan Sampah

Kegiatan pengangkutan sampah di Pasar Baru dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari, yaitu mulai pukul 23.00 WITA sampai dengan pukul 05.00 WITA. Pengangkutan ini hanya melibatkan 1 orang petugas yang berperan sebagai sopir sekaligus operator arm roll truck. Petugas tersebut bertugas mengoperasikan alat ungkit hidrolik untuk mengangkat kontainer sampah penuh ke atas truk dan membawanya menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Arm roll truck yang digunakan telah dilengkapi penutup berupa jaring serta alat ungkit hidrolik, sehingga memenuhi persyaratan teknis pengangkutan sampah sesuai SNI 19-2454-2002. Hasil wawancara dengan pengelola Pasar Baru, pengelola Pasar Baru bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mengangkut sampah dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pengangkutan dilakukan secara rutin oleh DLH, evaluasi terhadap kinerja pengangkutan dilakukan setiap bulan, bersamaan dengan penagihan biaya layanan yang disampaikan oleh DLH kepada pengelola pasar.

Pola pengangkutan yang diterapkan di Pasar Baru adalah sistem kontainer angkut *Haul Container System (HCS)*, di mana wadah atau kontainer diangkut sepenuhnya ke TPA dan setelah kontainer kosong dikembalikan ke tempat semula. Berdasarkan penelitian, dengan penerapan pola pengangkutan *Haul Container System (HCS)*, permasalahan penumpukan sampah di TPS dapat diminimalkan karena kontainer yang digunakan memiliki kapasitas besar. Penggunaan kontainer

berkapasitas besar mampu mempercepat proses penanganan sampah, sehingga mencegah terjadinya kondisi sampah berserakan dan lingkungan yang tidak higienis. Selain itu, pola HCS memiliki keunggulan pada fleksibilitas penggunaan kontainer dengan variasi ukuran dan bentuk yang dapat disesuaikan untuk mengangkut berbagai jenis sampah (Agustina and Yatnikasari 2020).

Berdasarkan penelitian (Aprizal, 2016), ketepatan waktu pengangkutan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pelayanan persampahan, selain penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pengangkutan yang dilakukan secara konsisten sesuai dengan jadwal mencerminkan pelaksanaan tanggung jawab pemerintah daerah dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Berdasarkan Penjabaran kondisi eksisting di Pasar Baru Kota Balikpapan dapat disimpulkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut :



**Tabel 4.1 Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Pasar Baru Berdasarkan SNI 19-2454-2002**

No	Komponen Evaluasi	Capaian		Rekomendasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
SNI 19-2454-2002	Kondisi Eksisting di Pasar Baru Kota Balikpapan			
<b>1. Pemilahan</b>				
	Proses pemisahan sampah berdasarkan jenis sampah yang dilakukan sejak dari sumber sampai dengan pembuangan akhir	Pedagang di Pasar Baru belum melakukan pemilahan sampah dari sumbernya. Sampah organik berupa sisa sayuran, buah, dan daun bercampur dengan sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Seluruh sampah ditempatkan secara bersama-sama tanpa proses pemisahan sesuai jenisnya. Hasil wawancara dengan pengelola Pasar Baru juga menunjukkan hal yang	✓	Perlu dilakukan penerapan pemilahan sampah dari sumber dengan penyediaan wadah terpisah untuk sampah organik dan anorganik serta pemberian arahan kepada pedagang.

No	Komponen Evaluasi	Capaian		Rekomendasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
SNI 19-2454-2002	<b>Kondisi Eksisting di Pasar Baru Kota Balikpapan</b>			
<p> sama, bahwa pemilahan sampah belum diterapkan.</p>				
<b>2. Pewadahan</b>				
a. Jenis wadah yaitu plastik, fiberglass, kayu, bambu, rotan.	Pewadahan di Pasar Baru Balikpapan menggunakan jenis wadah plastik.	✓		Tidak ada rekomendasi karena telah sesuai dengan SNI 19-2454-2002
b. Bentuk wadah yaitu kotak, silinder, kontainer, tong, semua tertutup, dan kantong plastik.	Bentuk wadah yang digunakan pedagang umumnya menggunakan plastik dan tidak tertutup. Wadah komunal berupa tong sampah plastik berwarna biru dan hijau, tetapi tong sampah berwarna biru tidak memiliki tutup.	✓		Tong sampah komunal perlu dilengkapi penutup, dan pedagang menggunakan wadah yang tertutup agar sampah tidak menimbulkan bau.

No	Komponen Evaluasi	Capaian		Rekomendasi	
		Sesuai	Tidak Sesuai		
		Baru Kota Balikpapan			
SNI 19-2454-2002	Kondisi Eksisting di Pasar				
c. Sifat wadah yaitu ringan, mudah dipindahkan, dan mudah dikosongkan.	Wadah terbuat dari bahan plastik ringan yang tahan korosi, kedap air, mudah dibersihkan, tidak mudah rusak, serta dapat dipindahkan dan dikosongkan dengan mudah.	✓		Tidak ada rekomendasi karena telah sesuai dengan SNI 19-2454-2002	
d. Wadah individual ditempatkan di halaman muka.	Sebagian pedagang menyediakan wadah di depan lapak, namun belum dilakukan secara merata, sehingga masih ditemukan sampah di sekitar area lapak.	✓		Setiap pedagang menyediakan wadah individual dan menempatkannya di depan lapak agar mudah dijangkau dan tidak membuang sampah sembarangan.	
e. Wadah komunal ditempatkan sedekat mungkin dengan sumber	Penempatan wadah komunal berada dekat dengan sumber	✓		Tidak ada rekomendasi karena telah sesuai dengan SNI 19-2454-2002	

No	Komponen Evaluasi	Capaian		Rekomendasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
	<b>SNI 19-2454-2002</b>	<b>Kondisi Eksisting di Pasar Baru Kota Balikpapan</b>		
	sampah, tidak mengganggu pemakai jalan,	sampah dan tidak mengganggu aktivitas pengguna jalan.		
f.	Wadah individual yaitu pribadi, instansi, pengelola.	Tidak semua pedagang menyediakan wadah individual.	✓	Wadah individual seharusnya disediakan oleh seluruh pedagang di Pasar Baru.
g.	Wadah komunal yaitu instansi dan pengelola.	Wadah komunal disediakan oleh pihak pengelola Pasar Baru berupa tong sampah plastik.	✓	Tidak ada rekomendasi karena telah sesuai dengan SNI 19-2454-2002
<b>3. Pengumpulan</b>				
•	Pola pengumpulan individual langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari pasar dan diangkut tanpa melalui kegiatan pemindahan.	Pengumpulan sampah di Pasar Baru dilakukan dengan dua pola : 1. Pola individual tidak langsung, yaitu pedagang mengumpulkan sampah dari masing-masing kios atau lapak, kemudian	✓	Tidak ada rekomendasi karena telah sesuai dengan SNI 19-2454-2002

No	Komponen Evaluasi	Capaian		Rekomendasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
<b>SNI 19-2454-2002</b>	<b>Kondisi Eksisting di Pasar Baru Kota Balikpapan</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola pengumpulan individual tidak membawanya langsung ke lokasi langsung adalah kegiatan pengambilan pemindahan (TPS) sebelum sampah dari masing-masing sumber diangkut oleh petugas menuju sampah dibawa ke lokasi pemindahan tempat pembuangan akhir.</li> <li>untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir.</li> <li>• Pola pengumpulan komunal langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik komunal dan diangkut ke lokasi pembuangan akhir.</li> <li>• Pola pengumpulan komunal tidak langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik pewadahan komunal ke lokasi pemindahan untuk diangkut selanjutnya ke Tempat Pembuangan Akhir.</li> </ul>	<p>2. Pola komunal tidak langsung, yaitu sampah dari pedagang dikumpulkan terlebih dahulu di wadah bersama, kemudian petugas kebersihan mengangkutnya menggunakan gerobak dan tong sampah menuju TPS.</p>			

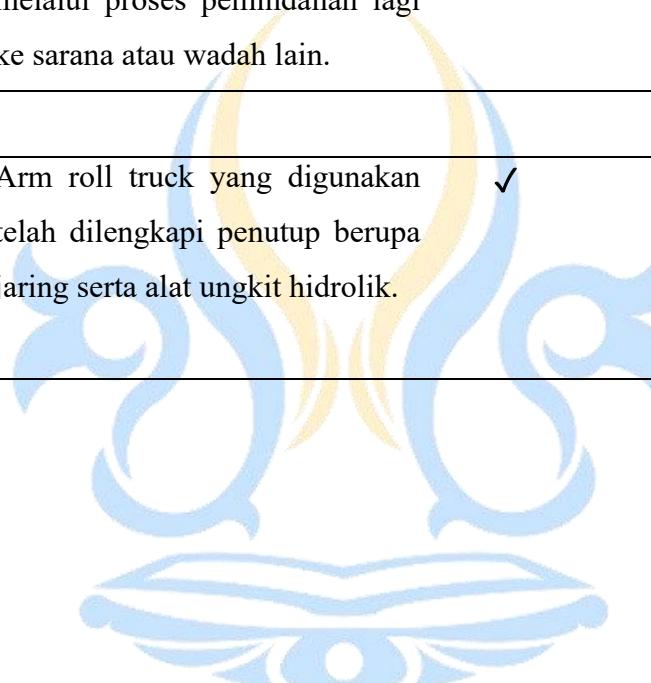
No	Komponen Evaluasi	Capaian		Rekomendasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
SNI 19-2454-2002	<b>Kondisi Eksisting di Pasar Baru Kota Balikpapan</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola penyapuan jalan adalah kegiatan pengumpulan sampah hasil penyapuan jalan.</li> </ul>				
<b>4. Pemindahan</b>				
<p>a. Lokasi pemindahan yaitu harus mudah keluar masuk bagi sarana pengumpul dan pengangkut sampah, tidak jauh dari sumber sampah, berdasarkan tipe, lokasi pemindahan terdiri dari :</p> <p>(1) terpusat ( transfer depo tipe I )</p> <p>(2) tersebar ( transfer depo tipe II atau III, jarak antara transfer depo</p> <p>Lokasi pemindahan mudah dijangkau oleh sarana pengumpul dan pengangkut sampah, serta tidak jauh dari sumber sampah. Sistem yang digunakan di Pasar Baru tergolong transfer depo tipe III.</p> <p>✓</p>				
Tidak ada rekomendasi karena telah sesuai dengan SNI 19-2454-2002				

No	Komponen Evaluasi	Capaian		Rekomendasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
	<b>SNI 19-2454-2002</b>	<b>Kondisi Eksisting di Pasar</b>		
	<b>Baru Kota Balikpapan</b>			
	untuk tipe T dan II adalah (1,0 - 1,5 ) km.			
b.	<p>Cara pemindahan yaitu manual, mekanis, dan gabungan manual dan dilakukan secara manual oleh mekanis.</p> <p>Pemindahan sampah di area pasar petugas kebersihan dengan cara membawa sampah yang dihasilkan dari kios atau lapak pedagang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS), dan secara mekanis dengan sistem <i>haul container system</i>.</p> <p>Pada sistem ini, kontainer sampah yang telah terisi penuh diangkut langsung oleh truk pengangkut menuju TPA tanpa</p>	✓		Tidak ada rekomendasi karena telah sesuai dengan SNI 19-2454-2002

No	Komponen Evaluasi	Capaian		Rekomendasi
		Sesuai	Tidak Sesuai	
<b>SNI 19-2454-2002</b>	<b>Kondisi Eksisting di Pasar Baru Kota Balikpapan</b>			
	melalui proses pemindahan lagi ke sarana atau wadah lain.			

**5. Pengangkutan**

Persyaratan alat pengangkut yaitu alat Arm roll truck yang digunakan pengangkut sampah harus dilengkapi telah dilengkapi penutup berupa dengan penutup sampah, minimal jaring serta alat ungkit hidrolik. dengan jaring, sebaiknya ada alat ungkit.



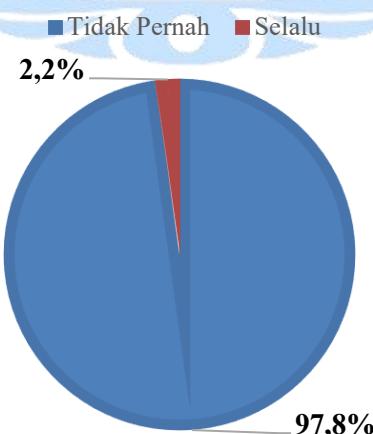
Berdasarkan Tabel 4.1, pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Pasar Baru Kota Balikpapan menunjukkan bahwa sebagian besar telah mengacu pada SNI 19-2454-2002, terutama pada aspek pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan. Namun pada pemilahan dan pewadahan masih terdapat ketidaksesuaian, karena pedagang belum melakukan pemilahan dan wadah yang digunakan pedagang umumnya tidak tertutup dan tidak semua pedagang menyediakan wadah di depan lapak, serta sebagian tong sampah komunal belum dilengkapi penutup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilahan dan pewadahan sampah masih perlu ditingkatkan.

### 4.3 Menganalisis Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan

Menganalisis partisipasi pedagang menggunakan analisis univariat untuk memberikan gambaran setiap variabel yang diteliti. Data hasil penelitian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga dapat terlihat jumlah responden pada setiap kategori. Selanjutnya, data tersebut dipersentasekan sehingga memudahkan dalam memahami hasil penelitian (Karmini *et al.*, 2022)

#### 4.3.1 Pemilahan

Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden terkait tingkat partisipasi pedagang Pasar Baru Balikpapan dalam pemilahan sampah. Peran aktif pedagang dalam kegiatan pemilahan sampah dapat dilihat pada Gambar 4.11 berikut:

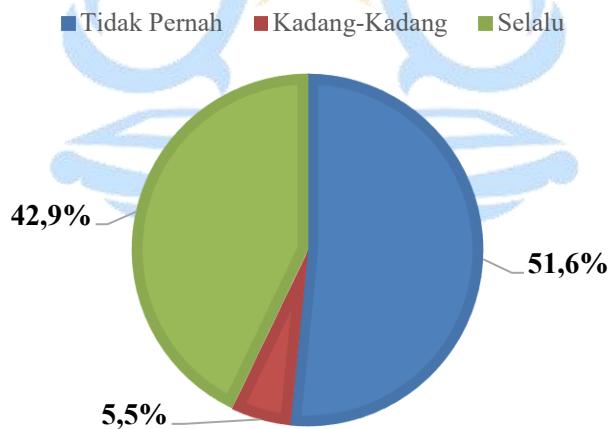


**Gambar 4.11** Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Pemilahan Sampah

Berdasarkan gambar 4.11 menunjukkan bahwa hanya 2,2 % pedagang yang melakukan pemilahan sampah, sedangkan 97,8% pedagang tidak pernah melakukan pemilahan sampah. Rendahnya praktik pemilahan ini dipengaruhi oleh kebiasaan pedagang yang langsung membuang sampah tanpa memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, sebagian pedagang berpendapat bahwa seluruh sampah pada akhirnya akan dicampur kembali, baik sampah organik maupun sampah anorganik, ketika proses pengumpulan dan pengangkutan dilakukan sehingga pemilahan dianggap tidak perlu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khairatul Annisa, Nila Puspita Sari and Herlina Susmaneli, 2024) yang menyatakan bahwa pedagang menganggap pemilahan sampah sebagai kegiatan yang sia-sia karena pada akhirnya semua sampah akan digabungkan kembali pada tahap pengumpulan dan pengangkutan.

#### 4.3.2 Pewadahan

Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden terkait tingkat partisipasi pedagang Pasar Baru Balikpapan dalam pewadahan sampah. Partisipasi pedagang dalam menyediakan pewadahan sampah dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:



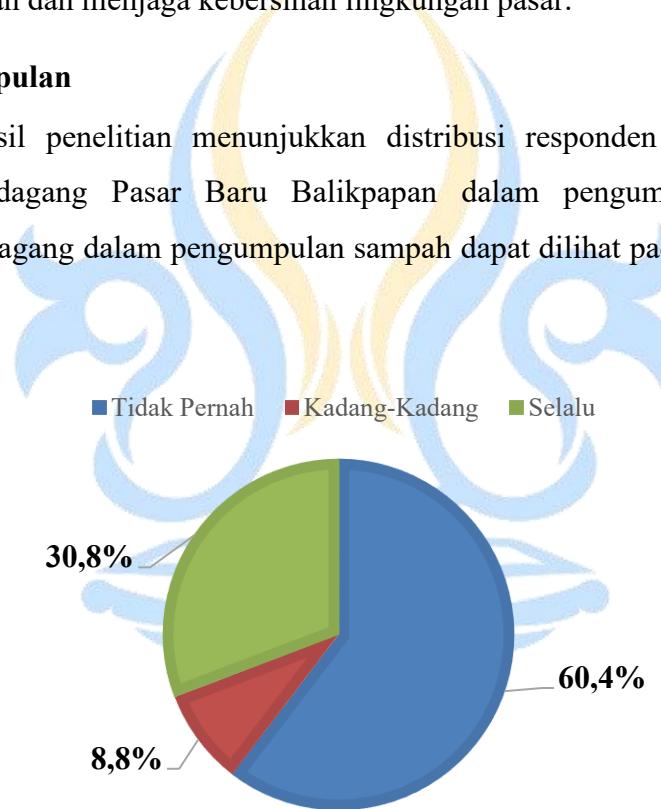
**Gambar 4.12** Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Pewadahan Sampah

Berdasarkan gambar 4.12 menunjukkan bahwa 51,6% pedagang tidak pernah menyediakan pewadahan sampah, dengan mayoritas merupakan pedagang basah, karena merasa lebih praktis langsung membuang sampah di sekitar lapak

tanpa menggunakan wadah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Salim *et al.*, 2024) yang berdasarkan observasi menemukan bahwa sampah masih sering berserakan di sudut-sudut pasar karena pedagang tidak menyediakan wadah khusus untuk menampung sampah. Sebanyak 5,5% pedagang hanya kadang-kadang menyediakan pewadahan, tergantung pada banyaknya sampah yang dihasilkan pada hari tertentu. Sementara itu, 42,9% pedagang selalu menyediakan pewadahan sampah, dengan rincian 28 pedagang menggunakan kantong plastik dan 11 pedagang menggunakan tempat sampah plastik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lila, Waney and Kapantow, 2022) yang menyebutkan bahwa pedagang berinisiatif menyediakan wadah sampah sendiri untuk menampung sampah sementara agar tidak berserakan dan menjaga kebersihan lingkungan pasar.

#### 4.3.3 Pengumpulan

Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden terkait tingkat partisipasi pedagang Pasar Baru Balikpapan dalam pengumpulan sampah. Partisipasi pedagang dalam pengumpulan sampah dapat dilihat pada Gambar 4.13 berikut:



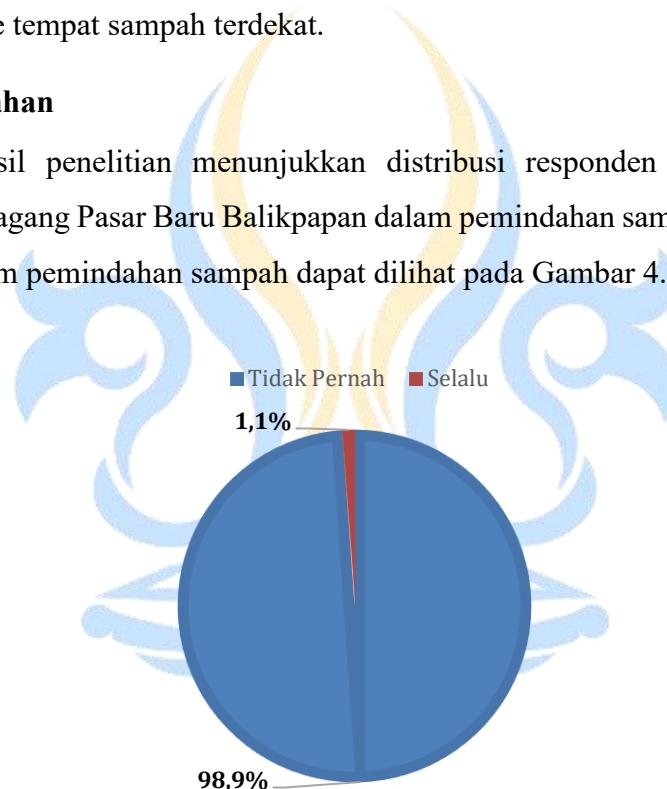
**Gambar 4.13** Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Pengumpulan Sampah

Berdasarkan Gambar 4.13 menunjukkan bahwa 60,4% pedagang tidak pernah melakukan pengumpulan sampah karena mengandalkan petugas kebersihan yang akan mengumpulkannya, ditambah pedagang merasa sudah memenuhi kewajiban dengan membayar retribusi kebersihan. Hal ini sejalan dengan penelitian

(Windanastiti, Supriyadi and Kurniawan, 2021) yang menjelaskan bahwa sampah pedagang dikumpulkan agar dapat disapu oleh petugas kebersihan, kemudian disimpan sementara di TPS pasar. Sebanyak 8,8% pedagang hanya kadang-kadang melakukan pengumpulan sampah, sedangkan 30,8% pedagang basah dan kering selalu melakukan pengumpulan karena lokasi tempat sampah yang disediakan pengelola pasar berada dekat dengan kios tempat berjualan, serta adanya kesadaran pedagang terhadap pentingnya kebersihan lingkungan pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lila, Waney and Kapantow, 2022) yang menyebutkan bahwa beberapa responden selalu membuang sampah ke pewadahan komunal karena letaknya dekat dengan tempat usaha, sehingga setelah selesai beraktivitas sampah langsung dibawa dan dibuang ke tempat sampah terdekat.

#### 4.3.4 Pemindahan

Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden terkait tingkat partisipasi pedagang Pasar Baru Balikpapan dalam pemindahan sampah. Partisipasi pedagang dalam pemindahan sampah dapat dilihat pada Gambar 4.14 berikut:



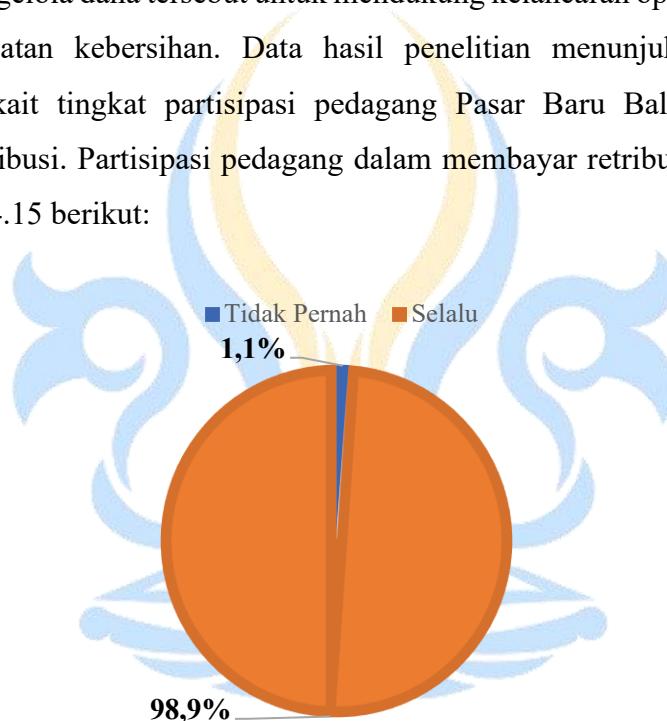
**Gambar 4.14** Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Pemindahan Sampah

Berdasarkan gambar 4.14 menunjukkan bahwa 98,9 % pedagang tidak pernah melakukan pemindahan sampah, karena sudah ada petugas kebersihan yang bertugas mengambil sampah dan memindahkannya ke TPS, sehingga pedagang merasa tidak perlu melakukan pemindahan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Efrizal, Susiyanti Meilina and Emi Handrina, 2023) yang menyatakan

bahwa sampah pasar yang terkumpul akan dipindahkan oleh petugas kebersihan ke TPS. Sebanyak 1,1 % pedagang selalu melakukan pemindahan sampah.

#### 4.3.5 Retribusi

Pedagang Pasar Baru Kota Balikpapan memiliki kewajiban membayar retribusi pasar setiap bulan. Biaya retribusi tersebut mencakup kebersihan, penerangan, gaji karyawan, gaji petugas keamanan, serta biaya operasional lainnya. Besaran retribusi bervariasi sesuai ukuran tempat berjualan, yaitu sekitar Rp 200.000 per bulan untuk kios besar dan Rp 75.000–Rp 100.000 per bulan untuk lapak kecil. Pembayaran dilakukan secara langsung kepada pengelola pasar yang kemudian mengelola dana tersebut untuk mendukung kelancaran operasional pasar, termasuk kegiatan kebersihan. Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden terkait tingkat partisipasi pedagang Pasar Baru Balikpapan dalam membayar retribusi. Partisipasi pedagang dalam membayar retribusi dapat dilihat pada Gambar 4.15 berikut:



**Gambar 4.15** Hasil Analisis Univariat Partisipasi Pedagang Dalam Retribusi Sampah

Berdasarkan gambar 4.15 menunjukkan bahwa 1,1 % pedagang tidak pernah membayar retribusi karena tidak memiliki lapak tetap dan lokasi berdagangnya sering berpindah-pindah, 98,9 % pedagang selalu membayar retribusi karena hal tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai pedagang di Pasar Baru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuna et al. 2024) pembayaran retribusi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seluruh

pedagang, retribusi bukan hanya kewajiban, melainkan bentuk penghargaan atas penggunaan fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah daerah. Salah satu bentuknya adalah retribusi pasar, yang secara langsung memberikan dampak positif berupa kebersihan pasar.

#### **4.4 Mengetahui Strategi Yang Dapat Diterapkan Untuk Meningkatkan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan**

Strategi untuk meningkatkan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Balikpapan disusun menggunakan analisis SWOT dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Perumusan strategi ini mengacu pada hasil yang diperoleh dari tujuan 1 dan tujuan 2.

##### **4.4.1 Faktor Internal**

###### **a. Kekuatan (*Strength*)**

Faktor yang dijadikan sebagai kekuatan dalam merumuskan strategi pengelolaan sampah di Pasar Baru Balikpapan merupakan hasil dari tujuan pertama dan kedua yaitu kondisi eksisting dan menganalisis partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.

1. Tersedia tempat penampungan sementara (TPS) yang memudahkan pemindahan sampah (Hasil tujuan 1).
2. Sistem pengangkutan sudah menggunakan *Haul Container System* (*HCS*) sehingga lebih cepat (Hasil tujuan 1).
3. Pengangkutan dilakukan rutin setiap hari bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) (Hasil tujuan 1).
4. Tersedia petugas kebersihan yang secara teratur mengumpulkan dan memindahkan sampah dari depan lapak pedagang (Hasil tujuan 1).
5. Pengelola pasar secara rutin memberikan himbauan kepada pedagang untuk menjaga kebersihan (Hasil tujuan 1).
6. Sebanyak 98,9% pedagang rutin membayar retribusi kebersihan sehingga mendukung pembiayaan operasional. (Hasil tujuan 2).

b. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor yang dijadikan sebagai kelemahan dalam merumuskan strategi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan adalah hasil analisis tujuan pertama dan kedua yaitu kondisi eksisting dan menganalisis partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.

1. Sistem pewadahan sampah masih belum optimal, terlihat dari masih adanya pedagang yang tidak menyediakan wadah, penggunaan wadah berupa plastik dengan sampah yang tercampur antara organik dan anorganik, beberapa wadah komunal yang mengalami kerusakan, serta belum tersedianya data terbaru mengenai jumlah wadah yang ada (Hasil tujuan 1).
2. Kapasitas TPS terbatas, hanya tersedia dua bak besar sehingga sering terjadi penumpukan sampah pada hari-hari besar (Hasil tujuan 1).
3. Pemilahan sampah belum diterapkan karena terdapat 97,8% pedagang tidak memilah sampahnya (Hasil tujuan 2).

#### 4.4.2 Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

Faktor yang dijadikan sebagai peluang dalam merumuskan strategi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan adalah hasil analisis tujuan pertama dan kedua yaitu kondisi eksisting dan menganalisis partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan.

1. Rencana program rumah kompos atau bank sampah yang akan bekerja sama dengan pemerintah, berpotensi meningkatkan pengelolaan sampah organik dan partisipasi pedagang (Hasil tujuan 1).
2. Dana retribusi yang dibayarkan pedagang dapat digunakan untuk memperbarui tempat sampah yang telah rusak, sehingga mendukung pedagang dalam menampung sampah dengan lebih baik dan menjaga kebersihan pasar (Hasil tujuan 2).

b. Ancaman (*Threats*)

Faktor yang dijadikan sebagai ancaman dalam merumuskan strategi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan adalah hasil wawancara dengan pengelola Pasar Baru yaitu PT. Hasta Kreasi Mandiri.

1. Peningkatan volume sampah pada hari besar (Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan Tahun Baru) yang berpotensi menimbulkan penumpukan karena keterlambatan pengangkutan akibat DLH libur (Hasil tujuan 1).



#### 4.4.3 Matriks SWOT

**Tabel 4.2 Matriks SWOT**

		<b>Internal</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
		Mengidentifikasi kekuatan		Mengidentifikasi kelemahan
		<b>STRATEGI S - O</b>		
<b>Eksternal</b>				
	<b>Opportunity (O)</b>			<b>STRATEGI W - O</b>
Mengidentifikasi Peluang		Mengoptimalkan sarana yang ada seperti TPS dan pengangkutan rutin untuk mendukung program rumah kompos dan bank sampah, serta pemanfaatan dana retribusi untuk perbaikan fasilitas pengelolaan sampah.		Meningkatkan sistem pewadahan sampah melalui penggantian dan penambahan wadah dengan memanfaatkan dana retribusi.
<b>Threats (T)</b>			<b>STRATEGI S - T</b>	<b>STRATEGI W - T</b>
Mengidentifikasi Ancaman		Mengoptimalkan peran petugas kebersihan yang bertugas secara rutin dan terus menerus memberikan himbauan untuk menjaga kebersihan, serta memperkuat koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terutama saat volume sampah meningkat pada hari-hari besar, untuk penambahan intensitas pengangkutan saat hari besar.		Pengelola bekerja sama dengan DLH untuk meningkatkan partisipasi pedagang melalui edukasi pemilahan sampah, dan menerapkan sistem tambahan pengelolaan sampah sementara saat volume meningkat.

Sumber : Hasil Analisis, 2025

Berikut adalah keterangan dari matrik SWOT diatas :

1. Strategi S-O (*Strength - Opportunity*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal pasar, yaitu tersedianya TPS, pengangkutan rutin, dan dana retribusi dari pedagang, untuk meraih peluang eksternal berupa program rumah kompos dan bank sampah. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah dan memperbaiki fasilitas agar proses pengelolaan lebih efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Saramuke, Rumahorbo, and Manalu 2025) yang menjelaskan bahwa strategi S-O dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang ada. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan sarana dan prasarana pengangkutan sampah, pengembangan sistem pengelolaan persampahan, dan perbaikan operasional kebersihan.

2. Strategi S-T (*Strength – Threats*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal, seperti petugas kebersihan yang rutin dan terus menerus memberikan himbauan untuk menjaga kebersihan, serta koordinasi dengan DLH, untuk menghadapi ancaman peningkatan volume sampah pada hari besar. Tujuannya adalah untuk penambahan intensitas pengangkutan pada hari besar dan mengurangi risiko penumpukan sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vitrah, and Febriandi 2025) yang menjelaskan bahwa strategi S-T memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman, misalnya melalui sosialisasi mengenai dampak buruk sampah apabila tidak dikelola dengan baik.

3. Strategi W-O (*Weakness – Opportunity*)

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan dalam sistem pewadahan sampah dengan memanfaatkan peluang berupa dana retribusi kebersihan, sehingga pedagang memiliki sarana yang memadai untuk menampung sampah dan pengelolaan sampah di pasar dapat berjalan dengan lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nanda, Aziz and Nurdin, 2024) yang menjelaskan bahwa strategi W-O dapat digunakan untuk meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang.

#### 4. Strategi W-T (*Weakness – Threats*)

Strategi ini fokus mengatasi kelemahan internal sekaligus mengantisipasi ancaman eksternal, melalui pengelola bekerja sama dengan DLH untuk meningkatkan partisipasi pedagang melalui edukasi pemilahan sampah, dan menerapkan sistem tambahan pengelolaan sementara, strategi ini bertujuan mengurangi penumpukan sampah pada hari besar dan memperbaiki kualitas pengelolaan sampah secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryanti *et al.*, 2023) yang melakukan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik. Langkah ini dilakukan karena dari pengamatan awal, sampah di pasar masih tercampur dalam satu tempat pembuangan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Baru kota Balikpapan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi eksisting pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan menunjukkan bahwa pemilahan sampah belum dilakukan sehingga sampah organik dan anorganik masih bercampur. Pewadahan terdiri dari wadah individu berupa kantong plastik dan wadah komunal berupa tong sampah yang disediakan pengelola pasar, namun masih ada pedagang yang tidak menyediakan wadah. Pengumpulan dilakukan dengan pola individual tidak langsung ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan pola komunal tidak langsung melalui wadah bersama yang kemudian diangkut petugas kebersihan menggunakan gerobak. Pemindahan dilakukan secara manual dan dengan sistem *haul container system*. Pengangkutan dilakukan 2 kali sehari pada malam hingga dini hari mulai pukul 23.00 WITA sampai 05.00 WITA.
2. Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Kota Balikpapan menunjukkan bahwa 2,2% pedagang melakukan pemilahan sampah, sedangkan 97,8% tidak melakukan pemilahan karena menganggap sampah akan tercampur kembali saat pengumpulan. Sebanyak 51,6% pedagang tidak menyediakan pewadahan sampah, 5,5% kadang-kadang, dan 42,9% selalu menyediakan wadah berupa kantong plastik atau tempat sampah. Dalam pengumpulan, 60,4% pedagang tidak melakukan pengumpulan dan mengandalkan petugas kebersihan, sebanyak 8,8% pedagang hanya kadang-kadang melakukan pengumpulan sampah, sedangkan 30,8% selalu melakukan pengumpulan karena lokasi tempat sampah dekat dengan lapak. Sebanyak 98,9% tidak melakukan pemindahan sampah, hanya 1,1% yang melakukan pemindahan secara mandiri.

## Daftar Pustaka

- Abidin, J. *et al.* (2021) ‘Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kota Depok’, *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), pp. 56–63. Available at: <https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.1036>.
- Agustina, F., Yatnikasari, S., Zulkarnain, I., Pitoyo & Asnan, M.N., (2020). ‘Sistem pengangkutan sampah di TPA Bukit Pinang Kota Samarinda dengan hauled container system’, *Rang Teknik Jurnal*, 3(2), pp. 1–7. doi:10.31869/rtj.v3i2.1809.
- Ali, M. and Christiawan, P.I. (2019) ‘Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Di Kota Singaraja’, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20672>.
- Aprizal, N.M. (2016) ‘Responsivitas Pelayanan Persampahan Di Dinas Pertamanan Dan Kebersihan Kota Makassar’, p. 11.
- Aslaila, D., Novianti, Y. & Fahrizal, E. (2024) ‘Pengaruh perilaku pedagang di Pasar Pasar Silaping (Studi Kasus: Pasar Silaping, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat)’, *JITU (Jurnal Ilmiah Teknik Unida)*, 5(2), Desember. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia.
- Astuti, P. *et al.* (2023) ‘Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Menciptakan Wirausaha Mandiri’, *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), pp. 23–29. Available at: [https://doi.org/10.36378/bhakti\\_nagori.v3i1.3051](https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.3051).
- Efrizal, S.M. & Handrina, E., (2023). ‘Pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Raya Padang’, *JAPan: Jurnal Administrasi dan Pemerintahan*, 1(1), pp. 75–82. doi:10.55850/japan.v1i1.73.
- Hadi, U.H. (2021) ‘Tingkat Kesadaran dan Partisipasi Pedagang Kaki Lima Menjaga Kebersihan Taman Rinjani sebagai Ruang Terbuka Hijau’,

- Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), pp. 303–312. Available at: <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.4331>.
- Indahsari, N.W.A. (2020) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Banjar Adat Mambal Kajanan Badung ...’. Available at: <http://repository.undhirabali.ac.id/id/eprint/477>.
- Indrawati, D., Widyatmoko, H. and Riswandi Pratama, T. (2016) ‘Perencanaan Teknis Operasional Pengelolaan Sampah Permukiman Di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi’, *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 6(4), pp. 101–107. Available at: <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v6i4.706>.
- Karimuna, S.R. et al. (2024) ‘Kondisi kualitas sanitasi dan kebersihan di Pasar Panjang, Kecamatan Wua Wua, Kota Kendari’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), pp. 213–231.
- Khairatul Annisa, Nila Puspita Sari and Herlina Susmaneli (2024) ‘Determinan Pemilihan Sampah pada Pedagang di Pasar Rumbai Kota Pekanbaru’, *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 10(2), pp. 349–357. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss2.1780>.
- Khoiriyah, H. (2021) ‘Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal’, *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), pp. 13–20. Available at: <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>.
- Lampus, Y.., Wangke, W.M. and Sendow, M.M. (2017) ‘Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah’, *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), p. 243. Available at: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17016>.
- Lila, M.J., Waney, N.F.L. and Kapantow, G.H.M. (2022) ‘Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru’.
- Lufitasari, A., Khusna, K. and Pambudi, R.S. (2021) ‘Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam Pada Anak Di Kelurahan Kerten

- Surakarta', *Senriabdi*, 1(1), pp. 953–965. Available at: <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/924>.
- Mimin Karmini, Budiman, A. & Kahar. (2022) Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, Vol. 14 No. 1, Mei. Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Nanda, R., Aziz, R. and Nurdin, J. (2024) 'Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Pasar Raya Kota Padang Menggunakan Metode SWOT', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(April 2023), pp. 2412–2427. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12763> <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12763/9862>.
- Oktasari, D. (2025) *Potensi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif manajemen ekonomi Islam (studi kasus Pasar Seputih Surabaya)*. Dissertation. Metro: IAIN Metro.
- Partawijaya, D. *et al.* (2024) 'Analisis Univariat Keterlibatan Masyarakat dalam Penataan Ruang di Desa Upon Batu , Kabupaten Gunung Mas , Provinsi Kalimantan Tengah ( Pratiwi , 2018 ). Penataan ruang berfungsi sebagai alat untuk mengatasi dan mengakomodasi berbagai menyebabkan terdapat', 4(3), pp. 1461–1468.
- Pasoa, M.R.R., Abduh, M.N. and Yunus, A.Y. (2024) 'Studi Pengelolaan Sampah Pasar Panakkukang Kota Makassar', *Jurnal Penelitian Teknik Sipil Konsolidasi*, 2(3), pp. 217–224. Available at: <https://doi.org/10.56326/jptsk.v2i3.3367>.
- Permadi, N. & Sidik, M. (2022) 'Implementasi Creating Shared Value (CSV) PT. Babat Agro Mandiri pada budidaya tanaman ubi kayu di Kecamatan Babat Supat, Kabupaten Musi Banyuasin', Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, XI(1), hlm. 1–8, Juni.
- Putri, V.T., Raharjo, S. and Aziz, R. (2023) 'Strategi Pengelolaan Sampah Menggunakan Analisis SWOT : Studi Kasus TPA Regional Payakumbuh', *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3), pp. 6697–6706. Available at: <https://doi.org/10.32672/jse.v8i3.5788>.

- Rahman, D.M., Bakri, S. and Hardiani, A.S. (2023) ‘Strategi Pemasaran Usaha Roti Maros Di Kecamatan Tamalanrea ( Studi Kasus pada Home Industri Roti Maros Bung Dorry ) Maros Bread Business Marketing Strategy In Tamalanrea District ( Study on Bung Dorry Maros Bread Home Industry )’, *Agribusiness and Socioeconomic Journal*, 2(1), pp. 92–105.
- Rianti, W. and Harahap, E. (2021) ‘Pengolahan Data Hasil Penjualan Online Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel’, *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 20(2), pp. 69–76. Available at: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/matematika/article/view/1553>.
- Safitri, R. *et al.* (2023) ‘Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Kiaracondong’, pp. 1614–1622.
- Salim, D.S.K. *et al.* (2024) ‘Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Kebijakan Terhadap Perilaku Pedagang Dalam Mengelola Sampah Di Pasar Sayur Kota Batu’, *Sport Science and Health*, 6(2), pp. 218–228. Available at: <https://doi.org/10.17977/um062v6i22024p218-228>.
- Saramuke, D.M., Rumahorbo, B.T., Manalu, J., Warpur, M. & Walukow, A.F., (2025). ‘Strategi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Distrik Heram Kota Jayapura, Provinsi Papua’, *Program Studi Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Universitas Cenderawasih*, 14, pp. 1–12.
- Sari, N., Amrina, D.H. and Rahmah, N.A. (2021) ‘Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam’, *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), pp. 42–59. Available at: <https://doi.org/10.33019/hjmr.v6i2.2734>.
- Setiawan, R. and Kurnianingsih, F. (2021) ‘Penyusunan Model Pelayanan Bank Sampah Sebagai Alternatif Penyelesaian’, *Journal of Community Services*, 01(01), pp. 7–16.
- Sholihah, R. and Akliyah, L.S. (2022) ‘Kajian Sistem Pengelolaan Sampah berdasarkan Aspek Peran Serta Masyarakat di Kawasan Perkotaan

- Merauke', *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2(2), pp. 223–230. Available at: <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.3188>.
- Supratikno, S.I., Warlina, L. and Listyarini, S. (2023) 'Model pengelolaan sampah terpadu di Kota Surakarta', *Gema Wiralodra*, 14(1), pp. 118–129. Available at: <https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.361>.
- Suryanti, M.S.D. *et al.* (2023) 'Edukasi Peduli Lingkungan Pada Pedagang Pasar Kaget Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), pp. 2158–2164. Available at: <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.10995>.
- Suryatman, T.H., Kosim, M.E. and Samudra, G.E. (2021) 'Perencanaan Strategi Pemasaran Dengan Analisis Swot Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Sepatu Adidas Di Pt. Panarub Industry', *Journal Industrial Manufacturing*, 6(1), p. 43. Available at: <https://doi.org/10.31000/jim.v6i1.4117>.
- Syahdatul, N.I.Z. (2023) 'Hubungan Pengetahuan, Peran Pengelola, dan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Caruban', *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 24(2), pp. 183–189.
- Tenriawi, W., Kurniati, A.H. and Nuramalia, N. (2021) 'Analisis Tentang Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar Tahun 2021', *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, pp. 154–158.
- Vitrah, P.Z. & Febriandi, (2025). 'Strategi pengelolaan sampah di pasar tradisional berbasis analisis SWOT (Studi kasus Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai, Kecamatan Suliki)', *Universitas Negeri Padang*, 5, pp. 2110–2125.
- Widianita, R., (2023). 'Peran antar stakeholders dalam sistem pengelolaan sampah di Pasar Ciputat Kota Tangerang Selatan', *Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro*, VIII, pp. 1–19.

- Wildawati, D. and Hasnita, E. (2019) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty’, *Jurnal human Care*, 4(3), pp. 149–158.
- Windanastiti, A., Supriyadi, S. and Kurniawan, A. (2021) ‘Analisis Sistem Pengelolaan dan Perilaku Pedagang dalam Mengelola Sampah di Pasar Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek’, *Sport Science and Health*, 3(12), pp. 961–975. Available at: <https://doi.org/10.17977/um062v3i122021p961-975>.
- Wiryono, B., Muliatiningsih and Dewi, E.S. (2020) ‘Pengelolaan Sampah Organik Di Lingkungan Bebidas’, *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 1(1), pp. 15–21. Available at: <http://www.lintauditomo.muliply.c>.
- Yulistina Nur DS, Tarpan Suparman and Ayu Fitri (2023) ‘Edukasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), pp. 55–61. Available at: <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i2.5788>.
- Yuna, E.A. & Suprayoga, T., (2024). ‘Pelaksanaan pembayaran retribusi pasar tradisional Rumbai sesuai Perda Nomor 1 Tahun 2024 Pekanbaru’, *Semnas Hukum*, Fakultas Hukum Universitas Lancang Kuning. Available at: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/semnashum/index>